



**LAPORAN BULANAN  
DATA SOSIAL EKONOMI  
PROVINSI BALI**

**JANUARI 2023**





**LAPORAN BULANAN**

**DATA SOSIAL EKONOMI**

**PROVINSI BALI**

**JANUARI 2023**



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI BALI**

# LAPORAN BULANAN DATA SOSIAL EKONOMI

## PROVINSI BALI JANUARI 2023

---

**ISSN** : 2477-782X

**Nomor Publikasi** : 51000.2302

**Katalog** : 9199017.51

**Ukuran Buku** : 14,8 cm x 21 cm

**Jumlah Halaman** : xviii + 80 halaman

**Naskah** : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

**Penyunting** : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

**Disain Kover** : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

**Diterbitkan Oleh** : ©BPS Provinsi Bali

**Dicetak Oleh** : -

**Sumber Gambar** : Freepik.com, dan Unsplash.com

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

**Tim Penyusun**

**Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi Provinsi Bali**

**Januari 2023**

**Penanggung Jawab Umum:**

Hanif Yahya, S.Si, M.Si

**Penanggung Jawab Teknis:**

Kadek Muriadi Wirawan, SE, M.Si.

**Editor:**

Ni Luh Putu Dewi Kusumawati, SST, M.Si

**Naskah:**

I Dewa Gede Antara Putra, SST

**Disain Cover:**

I Dewa Gede Antara Putra, SST



## KATA PENGANTAR

Memasuki tahun 2023, Publikasi Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi Provinsi Bali (LBDSE) telah menginjak tahun ke 12. Publikasi ini merupakan publikasi yang merangkum Berita Resmi Statistik (BRS) yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. Publikasi LBDSE diterbitkan setiap bulan, sehingga data dan informasi yang disajikan merupakan informasi terkini. Indikator-indikator yang dipaparkan terdiri dari indikator di bidang ekonomi maupun bidang sosial Provinsi Bali.

Publikasi LBDSE Provinsi Bali Januari 2023 memperbaharui data dan informasi Inflasi (Desember 2022), Pariwisata (November 2022), Nilai Tukar Petani (Desember 2022), Transportasi (November 2022), dan Ekspor-Impor (November 2022). Sementara untuk data dan informasi lainnya masih menggunakan periode rilis *terupdate* sebelumnya.

Perjalanan panjang publikasi ini diharapkan dapat memberikan makna dan manfaat untuk semua pengguna. Berbagai saran dan masukan sangat kami harapkan demi edisi yang lebih baik di masa yang akan datang. Kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan publikasi ini kami ucapkan terima kasih.

Denpasar, Januari 2023  
Kepala Badan Pusat Statistik  
Provinsi Bali



**Hanif Yahya, S.Si., M.Si.**



## SOROTAN

### INFLASI

Pada bulan Desember tahun 2022 Kota Denpasar tercatat mengalami inflasi setinggi 0,46 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK 2018=100) sebesar 113,17. Sejalan dengan Kota Denpasar, pada bulan Desember 2022 Kota Singaraja mengalami inflasi setinggi 0,59 persen dengan IHK tercatat sebesar 113,77.

### PARIWISATA

Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang datang ke Bali pada bulan November 2022 tercatat 287.398 kunjungan. Kondisi tersebut mengalami penurunan sebesar 5,85 persen dibandingkan periode bulan sebelumnya yang tercatat sebanyak 305.244 kunjungan.

### INDEKS NILAI TUKAR PETANI (NTP)

Pada bulan Desember 2022, indeks NTP Provinsi Bali tercatat sebesar 97,05 atau naik 0,48 persen dibanding bulan sebelumnya. Jika dilihat dari sisi perkembangan Indeks Harga Konsumsi Rumah Tangga (IKRT), Provinsi Bali tercatat mengalami peningkatan sebesar 1,11 persen. Sejalan dengan kondisi tersebut, perkembangan IKRT secara nasional mencatatkan peningkatan sebesar 0,95 persen.

## **TRANSPORTASI**

November 2022, jumlah keberangkatan pesawat udara internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai tercatat sebanyak 2.032 unit penerbangan, naik setinggi 16,78 persen dibanding jumlah penerbangan bulan sebelumnya. Sementara itu, jumlah keberangkatan pesawat angkutan udara domestik pada periode yang sama tercatat sebanyak 2.883 unit penerbangan, atau turun 0,65 persen secara *month to month*.

## **EKSPOR**

Nilai ekspor barang Provinsi Bali yang dikirim lewat beberapa pelabuhan di Indonesia pada bulan November 2022 tercatat mencapai US\$52.729.107. Angka ini turun sedalam 0,44 persen dibandingkan nilai ekspor bulan sebelumnya (*m-to-m*) yang tercatat sebesar US\$52.961.625. Sementara itu, dibandingkan dengan bulan November 2021 (*y-o-y*) ekspor Provinsi Bali tercatat mengalami peningkatan yakni setinggi 8,02 persen.

## **IMPOR**

Nilai impor barang Provinsi Bali pada bulan November 2022 tercatat mencapai US\$8.513.774. Jika dibandingkan dengan keadaan bulan Oktober 2022 (*m-to-m*), capaian November 2022 tercatat turun sedalam 9,88 persen. Jika dibandingkan dengan bulan November 2021 (*y-o-y*), nilai impor tercatat mengalami peningkatan, yaitu setinggi 239,50 persen.

## **PERTUMBUHAN EKONOMI**

Perekonomian Bali Triwulan III-2022 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mencatatkan pertumbuhan *q-to-q* setinggi 0,60 persen. Sementara jika dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya (*y-on-y*), perekonomian Bali tercatat tumbuh positif, yakni 8,09 persen.

## **KETENAGAKERJAAN**

Jumlah penduduk usia kerja di Provinsi Bali pada Agustus 2022 tercatat mencapai 3.563,14 ribu orang. Dari penduduk usia kerja tersebut, 2.738,54 ribu orang merupakan angkatan kerja dan 824,60 ribu orang merupakan bukan angkatan kerja. Sementara itu, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Bali pada Agustus 2022 tercatat 4,80 persen.

## **KEMISKINAN**

September 2022, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan) di Provinsi Bali tercatat sebanyak 205,36 ribu orang (4,53 persen). Dalam periode waktu yang sama, persentase penduduk miskin di daerah perkotaan tercatat sebesar 4,12 persen, sedangkan penduduk miskin di daerah perdesaan tercatat sebesar 5,58 persen.

## **TANAMAN PANGAN PADI**

Berdasarkan angka sementara hasil survei Kerangka Sampel Area (KSA), perkiraan luas panen padi di Bali tahun 2022 tercatat seluas 114.791 hektar. Luas panen tertinggi tercatat pada bulan April, yakni seluas 18,31 ribu hektar. Sementara luas panen terendah terjadi pada bulan Februari seluas 5,61 ribu hektar. Luas panen padi pada tahun 2022 diperkirakan mengalami peningkatan 9,12 persen jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

## **PRODUKSI TANAMAN HORTIKULTURA**

Produksi cabai tahun 2021 tercatat sebesar 40,92 ribu ton, menurun 5,67 persen jika dibanding dengan tahun sebelumnya. Demikian pula dengan produksi petsai yang juga tercatat mengalami penurunan. Produksi petsai/sawi tercatat sebesar 24,52 ribu ton, mengalami penurunan 15,60 persen (*yoy*). Sementara itu, produksi bawang merah mengalami kondisi yang sebaliknya. Komoditas ini tercatat memiliki produksi pada tahun 2021 sebesar 23,22 ribu ton dan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya mengalami peningkatan 63,41 persen.

## DAFTAR ISI

BAB	Halaman
Kata Pengantar	V
Sorotan	vii
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xvii
Inflasi	1
Pariwisata	17
Nilai Tukar Petani	23
Transportasi	29
Ekspor dan Impor	39
Produk Domestik Regional Bruto	47
Ketenagakerjaan	55
Kemiskinan	65
Tanaman Pangan Padi	73
Hortikultura	77



## DAFTAR TABEL

Tabel	Nama	Halaman
I.1	Laju dan Andil Inflasi Gabungan Kota Denpasar dan Singaraja Desember 2022, Menurut Kelompok Pengeluaran	4
I.2	Inflasi Bulanan, Tahun Berjalan, dan Tahunan ( <i>year on year</i> ), Gabungan Kota Denpasar dan Singaraja, 2020 – 2022	5
I.3	Laju dan Andil Inflasi Kota Denpasar Desember 2022, Menurut Kelompok Pengeluaran	8
I.4	Inflasi Bulanan, Tahun Berjalan, dan Tahunan ( <i>year on year</i> ), di Kota Denpasar, 2020 – 2022	9
I.5	Laju dan Andil Inflasi Desember 2022 Kota Singaraja, Menurut Kelompok Pengeluaran	13
I.6	Inflasi Bulanan, Tahun Berjalan, dan <i>Year on Year</i> , di Kota Singaraja, 2020 – 2022	14
II.1	Kunjungan Wisman Langsung dan Perubahannya ke Bali Menurut Pintu Masuk November 2021, Oktober 2022, dan November 2022	18
II.2	Kedatangan Wisman Langsung ke Bali Menurut Pintu Masuk dan Kebangsaan November 2021, Oktober 2022, dan November 2022	19
II.3	TPK Menurut Klasifikasi Bintang di Bali November 2021, Oktober 2022 dan November 2022	21
II.4	Rata-rata Lama Menginap Tamu Asing dan Indonesia pada Hotel Berbintang dan Nonbintang di Bali Oktober 2022 dan November 2022	22
III.1	Indeks Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Bali dan Nasional serta Persentase Perubahannya November 2022 – Desember 2022 (2018=100)	26

Tabel	Nama	Halaman
III.2	Persentase Perubahan Indeks Harga Konsumen Pedesaan Provinsi Bali dan Nasional, Desember 2022	27
III.3	Indeks Nilai Tukar Usaha Pertanian per Subsektor dan Persentase Perubahannya, November 2022 – Desember 2022 (2018=100)	28
IV.1	Perkembangan Jumlah Pesawat Udara Keberangkatan Internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, November 2022	30
IV.2	Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, November 2022	31
IV.3	Perkembangan Jumlah Bagasi dan Barang Angkutan Udara Internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, November 2022	31
IV.4	Perkembangan Jumlah Pesawat Angkutan Udara Domestik dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, November 2022	33
IV.5	Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Domestik dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, November 2022	34
IV.6	Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Laut di Provinsi Bali, November 2022	35
IV.7	Perkembangan Jumlah Barang Angkutan Laut di Provinsi Bali, November 2022	37
V.1	Ekspor Provinsi Bali dan Perubahannya, November 2022	40
V.2	Impor Provinsi Bali Menurut Negara Asal Keadaan Bulan November 2022	41
V.3	Ekspor Provinsi Bali Menurut Komoditas Utama Keadaan Bulan November 2022	43
V.4	Impor Provinsi Bali Menurut Komoditas Utama Keadaan Bulan November 2022	44
V.5	Ekspor Barang Asal Provinsi Bali Menurut Provinsi Pengirim Barang Keadaan Bulan	46

Tabel	Nama	Halaman
	November 2021, Oktober 2022, dan November 2022	
V.6	Impor Barang Asal Provinsi Bali Menurut Provinsi Pengirim Barang Keadaan Bulan November 2021, Oktober 2022, dan November 2022	46
VII.1	Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Kegiatan (orang) Agustus 2021 – Agustus 2022	56
VIII.1	Garis Kemiskinan Per Kapita Per Bulan Menurut Komponen dan Daerah, Provinsi Bali Maret 2022 – September 2022	68
VIII.2	Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) di Provinsi Bali Menurut Daerah, Maret 2022 – September 2022	70
X.1	Perkembangan Produksi Cabai, Petsai/Sawi dan Bawang Merah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2020 – 2021 (Kuintal)	79



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Nama	Halaman
I.1	Perkembangan Inflasi Gabungan Kota Denpasar dan Singaraja Desember 2020 – Desember 2022	2
I.2	Perkembangan Inflasi Kota Denpasar Desember 2020 – Desember 2022	6
I.3	Perkembangan Inflasi Kota Singaraja Desember 2020 – Desember 2022	11
III.1	Perkembangan NTP Provinsi Bali Bulan Desember 2020 – Desember 2022	23
III.2	Indeks NTP Provinsi Bali Menurut Subsektor, November 2022 – Desember 2022	25
VI.1	Pertumbuhan PDRB Beberapa Lapangan Usaha ( <i>q-to-q</i> )	48
VI.2	Sumber Pertumbuhan (%) Beberapa Lapangan Usaha Triwulan II-2022 – Triwulan III-2022 ( <i>q-to-q</i> )	49
VI.3	Pertumbuhan PDRB Beberapa Komponen Pengeluaran ( <i>y-on-y</i> )	53
VI.4	Sumber Pertumbuhan (%) Komponen Pengeluaran Triwulan III-2021, Triwulan II-2022 dan Triwulan III-2022 ( <i>y-on-y</i> )	53
VII.1	Persentase Penduduk Bali yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, Agustus 2021 – Agustus 2022	58
VII.2	Persentase Penduduk Bali yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, Agustus 2021 – Agustus 2022	60
VII.3	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Bali Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen), Agustus 2021 – Agustus 2022	62

Gambar	Nama	Halaman
VIII.1	Persentase Penduduk Miskin Provinsi Bali Maret 2022 – September 2022	66
VIII.2	Perkembangan Kemiskinan di Provinsi Bali September 2018 – September 2022	66
IX.1	Perkembangan Luas Panen Padi di Bali, 2021 - 2022	73
IX.2	Perkembangan Produksi Padi (GKG) di Bali, 2021 - 2022	74
IX.3	Produksi Padi Menurut Kabupaten/Kota di Bali, 2021-2021 (Ribu Ton GKG)	75

<https://bali.bps.go.id>

# BAB I

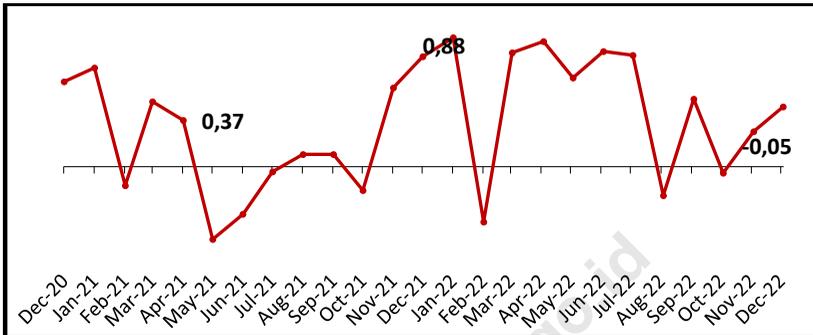
## INFLASI

### I.1 Inflasi Gabungan Kota Denpasar dan Kota Singaraja Bulan Desember 2022

1. Menurut catatan perbandingan harga barang dan jasa yang tercermin dari perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK), kedua kota inflasi Provinsi Bali yakni Kota Denpasar dan Kota Singaraja pada bulan Desember 2022 mencatatkan perkembangan harga yang sama. Kota Denpasar maupun Kota Singaraja tercatat mengalami peningkatan harga atau Inflasi. Dengan demikian maka perkembangan harga gabungan Kota Denpasar dan Kota Singaraja juga tercatat mengalami inflasi.
2. Berdasarkan perkembangan harga Kota Denpasar dan Kota Singaraja, inflasi gabungan kedua kota tersebut pada bulan Desember 2022 tercatat setinggi 0,48 persen. Kondisi tersebut tercermin dari meningkatnya Indeks Harga Konsumen (tahun dasar 2018=100) dari 112,71 pada November 2022 menjadi 113,25 pada Desember 2022. Sementara itu, tingkat inflasi tahun kalender (*year to date/ytd*) Desember 2022 sebesar 5,69 persen. Tingkat inflasi tahun ke tahun (Desember 2022 terhadap Desember 2021 atau YoY) tercatat setinggi 6,20 persen.
3. Apabila mengamati pergerakan perkembangan IHK dari Desember 2020, maka tingkat inflasi di Provinsi Bali cenderung berfluktuasi. Inflasi tertinggi tercatat pada bulan Januari 2022 yang catatannya mencapai 1,03 persen, sedangkan deflasi terdalam tercatat pada bulan Mei 2021 yang capaiannya 0,58 persen.

**Grafik I.1**

Perkembangan Inflasi Gabungan Kota Denpasar dan Singaraja  
Desember 2020 – Desember 2022



4. Dari sebelas kelompok pengeluaran, tujuh kelompok pengeluaran tercatat mengalami inflasi yaitu: kelompok I (makanan, minuman dan tembakau) sebesar 1,37 persen; kelompok XI (perawatan pribadi dan jasa lainnya) setinggi 1,03 persen; kelompok X (Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran) setinggi 0,47 persen; kelompok VI (transportasi) setinggi 0,19 persen; kelompok IV (perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga) setinggi 0,04 persen; kelompok II (Pakaian dan Alas Kaki) setinggi 0,02 persen; dan kelompok V (kesehatan) setinggi 0,02 persen.
5. Sementara itu, tiga kelompok lainnya tercatat deflasi yaitu kelompok VIII (Rekreasi, Olahraga, dan Budaya Pendidikan) sedalam 0,66 persen; kelompok VII (Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan) sedalam 0,05 persen; dan Kelompok III (perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga) sedalam 0,02 persen.
6. Di sisi lain, kelompok IX (pendidikan) tercatat stagnan.

7. Berdasarkan perkembangan indeks harga konsumen, komoditas yang tercatat mengalami peningkatan harga atau inflasi pada bulan Desember 2022 antara lain, beras, cabai rawit, tomat, emas perhiasan, telur ayam ras, bawang merah, canang sari, daging ayam ras, semangka, dan angkutan udara.
8. Sementara itu, komoditas yang tercatat mengalami penurunan harga atau menahan laju inflasi dengan memberikan sumbangan negatif, antara lain cabai merah, sawi hijau, bioskop, lemari pakaian, pengharum cucian/ pelembut, daging babi, kemeja panjang katun pria, brokoli, minyak goreng, dan pisang.
9. Dari sisi sumbangan inflasi Provinsi Bali bulan Desember 2022, kelompok I (makanan, minuman dan tembakau) menyumbang sebesar 0,3519 persen; kelompok XI (perawatan pribadi dan jasa lainnya) sebesar 0,0718 persen; kelompok X (Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran) sebesar 0,0446 persen; kelompok VI (transportasi) sebesar 0,0238 persen; ; kelompok IV (perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga) sebesar 0,0030 persen; kelompok II (Pakaian dan Alas Kaki) sebesar 0,0009 persen; dan kelompok V (Kesehatan) sebesar 0,0006 persen.
10. Sementara itu tiga kelompok lainnya memberikan sumbangan menahan laju inflasi yaitu kelompok VIII (Rekreasi, Olahraga, dan Budaya Pendidikan) sebesar -0,0121 persen; kelompok VII (Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan) sebesar -0,0028 persen; dan Kelompok III (perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga) sedalam -0,0032 persen.

**Tabel I.1****Laju dan Andil Inflasi Gabungan Kota Denpasar dan Singaraja Desember 2022, Menurut Kelompok Pengeluaran**

Kelompok Pengeluaran	IHK Desember 2021	IHK Desember 2022	Laju Inflasi Desember 2022*)	Laju Inflasi Tahun Kalender 2022**)	Laju Inflasi Tahun ke Tahun 2022***)	Andil Inflasi
1. Makanan, minuman, dan tembakau	107,10	114,19	1,37	6,62	6,62	0,3519
2. Pakaian dan alas kaki	101,39	102,52	0,02	1,11	1,11	0,0009
3. Perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga	102,96	107,51	-0,02	4,42	4,42	-0,0032
4. Perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga	111,81	119,86	0,04	7,20	7,20	0,0030
5. Kesehatan	106,11	108,70	0,02	2,44	2,44	0,0006
6. Transportasi	103,88	119,59	0,19	15,12	15,12	0,0238
7. Informasi, komunikasi, dan jasa keuangan	104,38	103,44	-0,05	-0,90	-0,90	-0,0028
8. Rekreasi, olahraga, dan budaya	101,34	107,34	-0,66	5,92	5,92	-0,0121
9. Pendidikan	110,24	113,94	0,00	3,36	3,36	0,0000
10. Penyediaan makanan dan minuman/restoran	110,09	116,16	0,47	5,51	5,51	0,0446
11. Perawatan pribadi dan jasa lainnya	112,87	122,03	1,03	8,12	8,12	0,0718
<b>Umum</b>	<b>106,64</b>	<b>113,25</b>	<b>0,48</b>	<b>6,20</b>	<b>6,20</b>	<b>0,4800</b>

\*) *Persentase perubahan IHK Desember 2022 terhadap IHK bulan sebelumnya*

\*\*) *Persentase perubahan IHK Desember 2022 terhadap IHK bulan Desember 2021*

\*\*\*) *Persentase perubahan IHK Desember 2022 terhadap IHK bulan Desember 2021*

11. Berdasarkan keterbandingan selama tiga tahun terakhir, inflasi tahun kalender tertinggi tercatat pada tahun 2022, yakni sebesar 6,20 persen. Inflasi tahunan tertinggi juga tercatat pada tahun 2022 yakni dengan besaran setinggi 6,20 persen. Sementara itu, capaian terendah inflasi tahun kalender tercatat pada tahun 2020 dengan besaran 0,80 persen, sedangkan inflasi tahunan terendah juga tercatat pada tahun 2020 dengan besaran 0,80 persen.

**Tabel I.2**

Inflasi Bulanan, Tahun Berjalan dan Tahunan (*year on year*), Provinsi Bali  
2020 – 2022

Inflasi		2020	2021	2022
1.	Bulanan Desember	0,68	0,88	0,48
2.	Tahun Kalender Desember	0,80	2,07	6,20
2.	Tahunan (YoY) Desember	0,80	2,07	6,20

12. Menurut komponen pengeluaran, komponen inti (*core*) tercatat mengalami inflasi setinggi 0,18 persen atau menyumbang inflasi sebesar 0,1194 persen. Sementara itu, komponen harga diatur pemerintah (*administered*) juga tercatat mengalami inflasi setinggi 0,17 persen atau menyumbang sebesar 0,0309 persen. Komponen bergejolak (*volatile*) tercatat mengalami inflasi setinggi 2,10 persen atau menyumbang positif ke inflasi umum sebesar 0,3258 persen.
13. Komponen energi pada bulan Desember 2022 tercatat mengalami deflasi sedalam -0,01 persen dengan sumbangan inflasi sebesar -0,0011 persen. Sementara itu, komponen bahan makanan pada periode waktu yang sama mengalami inflasi setinggi 1,98 persen dengan sumbangan sebesar 0,3345 persen.

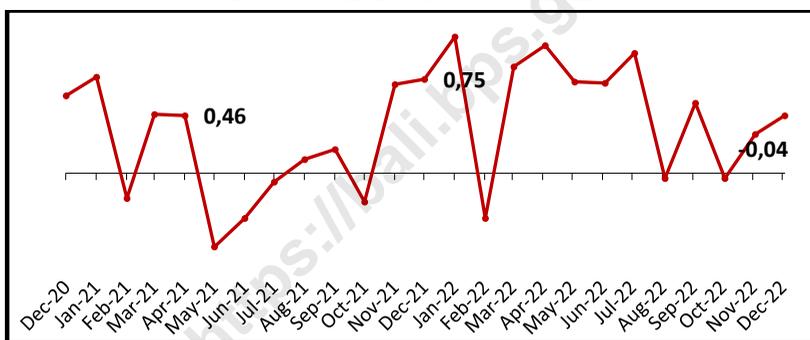
### **I.2 Inflasi Kota Denpasar Bulan Desember 2022**

1. Inflasi Kota Denpasar pada bulan Desember 2022 tercatat setinggi 0,46 persen. Kondisi tersebut tercermin dari meningkatnya Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 112,65 pada November 2022 menjadi 113,17 pada Desember 2022. Sementara itu, tingkat inflasi tahun kalender (*year to date/ytd*) tercatat 6,44 persen, sedangkan

tingkat inflasi tahun ke tahun (Desember 2022 terhadap Desember 2021 atau *year on year/ YoY*) tercatat 6,44 persen.

2. Apabila mengamati pergerakan perkembangan IHK dari Desember 2020, maka tingkat inflasi di Kota Denpasar cenderung berfluktuasi. Inflasi tertinggi tercatat pada bulan Januari 2022 yang catatannya mencapai 1,09 persen, sedangkan deflasi terdalam tercatat pada bulan Mei 2021 yang capaiannya 0,59 persen.

**Grafik I.2**  
Perkembangan Inflasi Kota Denpasar  
Desember 2020 – Desember 2022



3. Dari sebelas kelompok pengeluaran, lima kelompok pengeluaran tercatat mengalami inflasi yaitu kelompok I (makanan, minuman, dan tembakau) sebesar 1,36 persen; kelompok XI (perawatan pribadi dan jasa lainnya) sebesar 1,06 persen; kelompok X (penyediaan makanan dan minuman/restoran) sebesar 0,51 persen; kelompok VI (transportasi) sebesar 0,22 persen; kelompok V (kesehatan) sebesar 0,01 persen.
4. Sementara itu, tiga kelompok pengeluaran tercatat mengalami deflasi yaitu kelompok VIII (rekreasi, olahraga, dan budaya) sebesar -0,82 persen; kelompok VII (informasi, komunikasi, dan jasa keuangan)

- sebesar -0,06 persen; dan kelompok III (perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga) sebesar -0,02 persen.
5. Sedangkan tiga kelompok pengeluaran lainnya yaitu kelompok II (pakaian dan alas kaki); kelompok IV (perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga); dan kelompok IX (pendidikan) tercatat tidak mengalami perubahan indeks atau stagnan.
  6. Berdasarkan perkembangan indeks harga konsumen, komoditas yang tercatat mengalami peningkatan harga atau inflasi pada bulan Desember 2022 antara lain, beras, tomat, cabai rawit, emas perhiasan, bawang merah, telur ayam ras, canang sari, daging ayam ras, angkutan udara, dan semangka.
  7. Sementara itu, komoditas yang tercatat mengalami penurunan harga atau menahan laju inflasi antara lain cabai merah, sawi hijau, bioskop, lemari pakaian, pisang, pengharum cucian/pelembut, minyak goreng, daging babi, kemeja panjang katun pria, dan brokoli.
  8. Dari sisi sumbangan inflasi Kota Denpasar bulan Desember 2022, kelompok kelompok I (makanan, minuman, dan tembakau) sebesar 0,3316 persen; kelompok XI (perawatan pribadi dan jasa lainnya) sebesar 0,0740 persen; kelompok X (penyediaan makanan dan minuman/restoran) sebesar 0,0506 persen; kelompok VI (transportasi) sebesar 0,0281 persen; dan kelompok V (kesehatan) sebesar 0,0003 persen.
  9. Sementara itu, kelompok pengeluaran yang tercatat menahan laju inflasi yaitu kelompok VIII (rekreasi, olahraga, dan budaya) sebesar -0,0151 persen; kelompok VII (informasi, komunikasi, dan jasa keuangan) sebesar -0,0034 persen; dan kelompok III (perumahan,

air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga) sebesar -0,0032 persen. Sedangkan Kelompok II (pakaian dan alas kaki); kelompok IV (perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga); dan kelompok IX (pendidikan) tercatat tidak memberikan andil/sumbangan.

**Tabel I.3**

Laju dan Andil Inflasi Kota Denpasar Desember 2022,  
Menurut Kelompok Pengeluaran

Kelompok Pengeluaran	IHK Desember 2021	IHK Desember 2022	Laju Inflasi Desember 2022*)	Laju Inflasi Tahun Kalender 2022**)	Laju Inflasi Tahun ke Tahun 2022***)	Andil Inflasi
1. Makanan, minuman, dan tembakau	106,49	113.63	1.36	6.70	6.70	0.3316
2. Pakaian dan alas kaki	99,39	100.56	0.00	1.18	1.18	0.0000
3. Perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga	103,06	107.80	-0.02	4.60	4.60	-0.0032
4. Perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga	110,95	120.52	0.00	8.63	8.63	0.0000
5. Kesehatan	104,87	107.79	0.01	2.78	2.78	0.0003
6. Transportasi	103,47	119.15	0.22	15.15	15.15	0.0281
7. Informasi, komunikasi, dan jasa keuangan	105,00	103.93	-0.06	-1.02	-1.02	-0.0034
8. Rekreasi, olahraga, dan budaya	99,73	105.70	-0.82	5.99	5.99	-0.0151
9. Pendidikan	110,16	114.17	0.00	3.64	3.64	0.0000
10. Penyediaan makanan dan minuman/restoran	110,76	117.21	0.51	5.82	5.82	0.0506
11. Perawatan pribadi dan jasa lainnya	112,69	122.26	1.06	8.49	8.49	0.0740
<b>Umum</b>	<b>106,32</b>	<b>113.17</b>	<b>0.46</b>	<b>6.44</b>	<b>6.44</b>	<b>0.4600</b>

\*) Persentase perubahan IHK Desember 2022 terhadap IHK bulan sebelumnya

\*\*) Persentase perubahan IHK Desember 2022 terhadap IHK bulan Desember 2021

\*\*\*) Persentase perubahan IHK Desember 2022 terhadap IHK bulan Desember 2021

10. Berdasarkan keterbandingan selama tiga tahun terakhir, inflasi tahun kalender tertinggi tercatat pada tahun 2022 (6,44 persen)

sementara yang terendah pada tahun 2020 (0,55 persen). Sedangkan pada kategori inflasi tahunan, capaian tertinggi tercatat pada tahun 2022 (6,44 persen) sementara yang terendah pada tahun 2020 (0,55 persen).

**Tabel I.4**

Inflasi Bulanan, Tahun Berjalan dan Tahunan (*year on year*), di Kota Denpasar 2020 – 2022

	Inflasi	2020	2021	2022
1.	Bulanan Desember	0.62	0.75	0.46
2.	Tahun Kalender Desember	0.55	2.01	6.44
2.	Tahunan (YoY) Desember	0.55	2.01	6.44

11. Menurut komponen pengeluaran, komponen inti (*core*) tercatat mengalami inflasi setinggi 0,18 persen atau menyumbang inflasi di Kota Denpasar sebesar 0,1217 persen. Komponen bergejolak (*volatile*) tercatat mengalami inflasi setinggi 2,07 persen atau menyumbang inflasi sebesar 0,3029 persen. Sementara itu, komponen harga diatur pemerintah (*administered*) juga tercatat mengalami inflasi sebesar 0,20 persen dengan sumbangan menahan laju inflasi sebesar 0,0355 persen.
12. Komponen energi pada bulan Desember 2022 mengalami deflasi sedalam -0,01 persen dengan sumbangan inflasi sebesar -0,0011 persen. Sementara itu, komponen bahan makanan pada periode waktu yang sama mengalami inflasi setinggi 1,93 persen dengan sumbangan sebesar 0,3101 persen.
13. Dari 90 kota amatan inflasi Nasional, tercatat keseluruhan kota mengalami inflasi. Inflasi tertinggi tercatat di Kota Bandung (Jawa

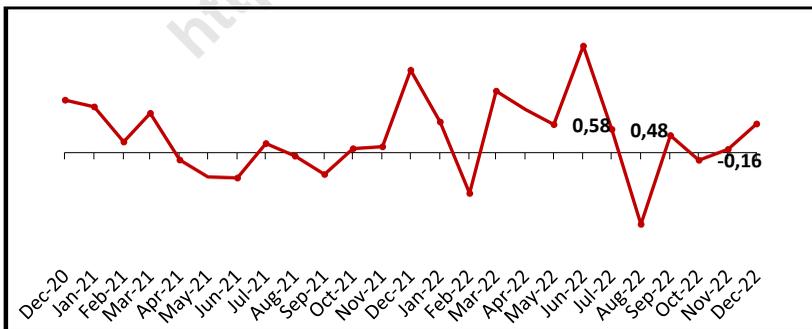
Barat) setinggi 2,04 persen, sedangkan inflasi terendah tercatat di Kota Sorong (Papua Barat) setinggi 0,01 persen. Jika diurutkan dari inflasi tertinggi, maka Kota Denpasar menempati urutan ke-73 dari 90 kota yang mengalami inflasi.

### **I.3 Inflasi Kota Singaraja Desember 2022**

1. Sejalan dengan Kota Denpasar, Kota Singaraja juga tercatat mengalami inflasi pada bulan Desember 2022. Besarannya tercatat setinggi 0,59 persen dengan Indeks Harga Konsumen (tahun dasar 2018=100) sebesar 113,77, meningkat dibanding bulan sebelumnya yang tercatat sebesar 113,10. Tingkat inflasi tahun kalender Desember 2022 tercatat setinggi 4,63 persen sama dengan tingkat inflasi tahun ke tahun (Desember 2022 terhadap Desember 2021 atau YoY) tercatat setinggi 4,63 persen.
2. Delapan dari sebelas kelompok pengeluaran tercatat mengalami inflasi (*m to m*) yaitu kelompok I (makanan, minuman, dan tembakau) setinggi 1,44 persen; kelompok XI (perawatan pribadi dan jasa lainnya) setinggi 0,79 persen; kelompok VIII (rekreasi, olahraga, dan budaya) setinggi 0,40 persen; kelompok IV (perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga) setinggi 0,37 persen; kelompok II (pakaian dan alas kaki) setinggi 0,11 persen; kelompok VII (informasi, komunikasi, dan jasa keuangan) setinggi 0,06 persen; kelompok V (kesehatan) setinggi 0,02 persen; dan kelompok VI (transportasi) setinggi 0,02 persen.
3. Sementara itu, tiga kelompok pengeluaran lainnya tercatat tidak mengalami perubahan indeks atau stagnan yaitu kelompok III (perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga); kelompok

- IX (pendidikan); dan kelompok X (penyediaan makanan dan minuman/restoran).
4. Sementara itu, lima kelompok pengeluaran lainnya tercatat tidak mengalami perubahan indeks atau stagnan yaitu kelompok II (pakaian dan alas kaki); kelompok VII (informasi, komunikasi dan jasa keuangan); kelompok VIII (rekreasi, olahraga, dan budaya); kelompok IX (pendidikan); dan kelompok X (penyediaan makanan dan minuman/restoran).
  5. Berdasarkan pergerakan inflasi dari Desember 2020 sampai Desember 2022, tingkat inflasi di Kota Singaraja cenderung berfluktuasi. Inflasi tertinggi tercatat pada bulan Juni 2022 sebesar 2,20 persen, sedangkan deflasi terdalam pada Agustus 2022 dengan nilai sedalam 1,48 persen.

**Gambar I.3**  
Perkembangan Inflasi Kota Singaraja  
Desember 2020 – Desember 2022



6. Komoditas yang tercatat mengalami peningkatan harga atau memberikan sumbangan inflasi pada bulan Desember 2022 antara lain, lain cabai rawit, tomat, telur ayam ras, pisang, emas perhiasan, canang sari, kangkung, daging ayam ras, terong, kol putih/kubis,

bayam, semangka, pembalut wanita, minyak goreng, juice buah siap saji, jagung manis, tempe, tas sekolah, bawang putih, gula pasir, daging sapi, pepaya, ikan cakalang/ikan sisik, garam, cumi-cumi, beras, kunyit, susu fermentasi, buncis, jeruk, sepeda motor, celana dalam wanita, ketimun dan susu bubuk.

7. Sementara itu, komoditas yang tercatat mengalami penurunan harga atau yang secara rata-rata tercatat mengalami deflasi sepanjang Desember 2022 antara lain, bawang merah, udang basah, tongkol diawetkan, cabai merah, biskuit, ikan teri, kentang, sabun cair/cuci piring, tarif kendaraan roda 2 online, sabun detergen bubuk/cair, makanan ringan/snack, ikan ekor kuning, terasi udang, salak, apel, minuman ringan, teh, tepung bumbu, sawi hijau, mie kering instant, susu bubuk untuk tulang/manula, susu kental manis, tepung terigu, BH (BRA), susu bubuk untuk bayi, ikan kembung, dan obat luka.
8. Berdasarkan uraian sumbangan terhadap inflasi bulan ini, kelompok I (makanan, minuman, dan tembakau) menyumbang sebesar 0,4940 persen; kelompok XI (perawatan pribadi dan jasa lainnya) sebesar 0,0549 persen; kelompok IV (perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga) sebesar 0,0258 persen; kelompok VIII (rekreasi, olahraga, dan budaya) sebesar 0,0073 persen; kelompok II (pakaian dan alas kaki) sebesar 0,0062 persen; kelompok VII (informasi, komunikasi, dan jasa keuangan) sebesar 0,0029 persen; kelompok VI (transportasi) sebesar 0,0022 persen; dan kelompok V (kesehatan) sebesar 0,0008 persen.
9. Sementara itu, tiga kelompok pengeluaran lainnya tercatat tidak mengalami perubahan indeks atau stagnan yaitu kelompok III

(perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga); kelompok IX (pendidikan); dan kelompok X (penyediaan makanan dan minuman/ restoran) sehingga tidak memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi Kota Singaraja pada bulan Desember 2022.

**Tabel I.5**  
Laju dan Andil Inflasi Desember 2022 Kota Singaraja  
Menurut Kelompok Pengeluaran

Kelompok Pengeluaran	IHK Desember 2021	IHK Desember 2022	Laju Inflasi Desember 2022*)	Laju Inflasi Tahun Kalender 2022**)	Laju Inflasi Tahun ke Tahun 2022***)	Andil Inflasi
1. Makanan, minuman, dan tembakau	110,06	116,91	1,44	6,22	6,22	0,4940
2. Pakaian dan alas kaki	112,98	113,81	0,11	0,73	0,73	0,0062
3. Perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar lainnya	102,25	105,38	0,00	3,06	3,06	0,0000
4. Perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga	117,71	115,39	0,37	-1,97	-1,97	0,0258
5. Kesehatan	113,18	113,81	0,02	0,56	0,56	0,0008
6. Transportasi	107,11	123,11	0,02	14,94	14,94	0,0022
7. Informasi, komunikasi, dan jasa keuangan	99,79	99,81	0,06	0,02	0,02	0,0029
8. Rekreasi, olahraga, dan budaya	113,28	119,55	0,40	5,53	5,53	0,0073
9. Pendidikan	111,20	110,99	0,00	-0,19	-0,19	0,0000
10. Penyediaan makanan dan minuman/restoran	104,05	106,71	0,00	2,56	2,56	0,0000
11. Perawatan pribadi dan jasa lainnya	114,00	120,50	0,79	5,70	5,70	0,0549
<b>Umum</b>	<b>108,74</b>	<b>113,77</b>	<b>0,59</b>	<b>4,63</b>	<b>4,63</b>	<b>0,5900</b>

\*) Persentase perubahan IHK Desember 2022 terhadap IHK bulan sebelumnya

\*\*) Persentase perubahan IHK Desember 2022 terhadap IHK bulan Desember 2021

\*\*\*) Persentase perubahan IHK Desember 2022 terhadap IHK bulan Desember 2021

10. Berdasarkan keterbandingan selama tiga tahun terakhir, inflasi tahun kalender tertinggi tercatat pada tahun 2022 (4,63 persen) sementara yang terendah pada tahun 2021 (2,39 persen). Sedangkan pada kategori inflasi tahunan, capaian tertinggi tercatat pada tahun 2022 (4,63 persen) sementara yang terendah pada tahun 2020 (2,39 persen).

**Tabel I.6**

Inflasi Bulanan, Tahun Berjalan, dan Tahunan (*Year on Year*)  
Kota Singaraja, 2020 – 2022

	Inflasi	2020	2021	2022
1.	Bulanan Desember	1,08	1,70	0,59
2.	Tahun Kalender Desember	2,48	2,39	4,63
3.	Tahunan (YoY) Desember	2,48	2,39	4,63

11. Menurut komponen pengeluaran, komponen inti (*core*) tercatat mengalami inflasi setinggi 0,20 persen dengan sumbangan inflasinya sebesar 0,1154 persen. Begitu pula dengan komponen bergejolak (*volatile*) yang tercatat mengalami inflasi setinggi 2,26 persen dengan sumbangan inflasi sebesar 0,4821 persen. Berbeda halnya dengan komponen harga yang diatur pemerintah (*Administered*) yang tercatat deflasi sedalam 0,02 persen dan memberi sumbangan inflasi sebesar -0,0042 persen.
12. Berdasarkan komponen energi dan bahan makanan, keduanya mengalami kondisi yang sama di bulan Desember 2022. Komponen bahan makanan tercatat mengalami inflasi setinggi 2,21 persen dengan sumbangan 0,4942 persen. Sementara komponen energi pada bulan Desember 2022 juga tercatat mengalami inflasi setinggi 0,01 dengan sumbangan 0,0010 persen.

13. Dari 90 kota amatan inflasi Nasional, Kota Singaraja menempati urutan ke-51 dari 90 kota yang mengalami inflasi.

<https://bali.bps.go.id>



## BAB II

### PARIWISATA

#### II.1 Kedatangan Wisatawan Mancanegara

1. Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang datang ke Bali pada bulan November 2022 tercatat sebanyak 287.398 kunjungan, dengan wisman yang datang melalui bandara sebanyak 287.025 kunjungan, dan melalui pelabuhan laut sebanyak 373 kunjungan.
2. Jumlah kunjungan wisman pada November 2022 turun sebesar 5,85 persen dibandingkan dengan catatan bulan Oktober 2022 (*month to month*). Sementara jika dibandingkan dengan bulan November 2021 (*year on year*), jumlah wisman ke Bali mengalami peningkatan yang sangat signifikan hingga mencapai jutaan persen.
3. Secara *month to month*, kunjungan melalui Bandara I Gusti Ngurah Rai tercatat mengalami penurunan sebesar 5,94 persen. Sebaliknya, kunjungan melalui pelabuhan laut tercatat mengalami peningkatan setinggi 305,43 persen pada bulan November 2022.
4. Dengan catatan kunjungan di kondisi bulan yang sama setahun sebelumnya sangat kecil, menyebabkan cadppaian melalui bandara udara maupun pelabuhan laut sama-sama mencatatkan perkembangan yang meningkat secara *year on year*.
5. Menurut kebangsaan wisman, tiga terbesar jumlah kedatangan terbanyak ke Bali pada bulan November 2022 adalah wisman dengan kebangsaan Australia, India, dan Singapura. Ketiganya memberi *share* jumlah wisman di bulan ini masing-masing sebesar 25,44 persen, 9,09 persen, dan 7,51 persen.

**Tabel II.1**

Kunjungan Wisman Langsung dan Perubahannya ke Bali  
Menurut Pintu Masuk November 2021, Oktober 2022, dan November 2022

No	Pintu Masuk	November 2021	Oktober 2022	November 2022	Perubahan (%)		Peran Thd Total
					November 2022 thd Oktober 2022	November 2022 thd November 2021	
1	Bandara	6	305.152	287.025	-5,94	4.783.650,00	99,87
2	Pelabuhan	0	92	373	305,43	-	0,13
<b>Jumlah</b>		<b>6</b>	<b>305.244</b>	<b>287.398</b>	<b>-5,85</b>	<b>4.789.866,67</b>	<b>100,00</b>

- Berdasarkan perbandingan *month to month*, dari sepuluh negara dengan jumlah wisman terbanyak, lima negara mengalami peningkatan. Peningkatan tertinggi berasal dari wisman kebangsaan Singapura dengan kenaikan setinggi 65,01 persen. Kenaikan tertinggi selanjutnya tercatat wisman kebangsaan dari Rusia dengan kenaikan kunjungan hingga 52,23 persen. Sementara itu, wisman kebangsaan Perancis dan Jerman menjadi daerah yang mengalami penurunan *month to month* terdalam, yakni masing-masing turun sebesar -43,83 persen dan -32,88 persen.
- Dari sisi perbandingan *year on year*, dari sepuluh besar negara asal wisman yang berkunjung, keseluruhannya mencatatkan perkembangan yang meningkat.

**Tabel II.2**

Kedatangan Wisman Langsung ke Bali Menurut Pintu Masuk dan Kebangsaan November 2021, Oktober 2022, dan November 2022

No	Kebangsaan	Wisman November 2022				Wisman Oktober 2022	Wisman November 2021	Perubahan Wisman Nov 2022 Thd Okt 2022 (%)	Perubahan Wisman Nov 2022 Thd Nov 2021 (%)
		Pintu Masuk Bandara	Pelabuhan Laut	Total	Persentase (%)				
1	AUSTRALIA	72.848	265	73.113	25,44	86.033	0	-15,02	-
2	INDIA	26.133	0	26.133	9,09	26.796	0	-2,47	-
3	SINGAPURA	21.573	0	21.573	7,51	13.074	0	65,01	-
4	AMERIKA SERIKAT	14.786	54	14.840	5,16	14.691	0	1,01	-
5	RUSIA	14.364	0	14.364	5,00	9.436	0	52,23	-
6	NGGRIS	12.893	7	12.900	4,49	17.403	0	-25,87	-
7	MALAYSIA	12.764	1	12.765	4,44	12.547	0	1,74	-
8	KOREA SELATAN	11.810	0	11.810	4,11	11.554	0	2,22	-
9	JERMAN	9.369	1	9.370	3,26	13.961	0	-32,88	-
10	PERANCIS	8.242	3	8.245	2,87	14.678	0	-43,83	-
11	LAINNYA	82.243	42	82.285	28,63	85.071	6	-3,27	1.371.316,67
<b>Total</b>		<b>287.025</b>	<b>373</b>	<b>287.398</b>	<b>100,00</b>	<b>305.244</b>	<b>6</b>	<b>-5,85</b>	<b>4.789.866,67</b>

## II.2 Tingkat Penghunian Kamar (TPK) dan Rata-rata Lama Menginap

1. Terkait dengan anjuran pemerintah untuk melakukan *physical distancing* dalam rangka mencegah merebaknya wabah pandemi Covid-19, pengumpulan data Tingkat Penghunian Kamar Hotel dilakukan melalui cara tatap muka dengan memperhatikan protokol kesehatan yang ketat, sesuai dengan anjuran tatanan kebiasaan baru. Seperti penggunaan Alat Pelindung Diri (masker dan *faceshield*) oleh petugas pendata, serta selalu menjaga jarak dan mencuci tangan.

2. Di samping itu, sebagai akibat dari menurunnya usaha akomodasi dan hotel pada tingkatan yang cukup dalam, maka data yang berhasil dikumpulkan terbatas hanya berasal dari beberapa hotel yang masih beroperasi. Oleh karena itu, untuk menegakkan prinsip statistika tertentu, sementara informasi rinci menurut kabupaten/kota tidak dapat disampaikan.
3. TPK untuk hotel berbintang di Bali pada bulan November 2022 tercatat sebesar 48,91 persen, naik setinggi 2,63 poin (*m-t-m*) dibandingkan dengan TPK pada bulan Oktober 2022 yang tercatat sebesar 46,28 persen. Peningkatan TPK secara *month to month* tertinggi tercatat pada TPK Hotel Bintang 2 sebesar 4,95 poin.
4. Bila dibandingkan dengan TPK November 2021 (*y-o-y*), TPK November 2022 mengalami peningkatan sebesar 28,24 poin. Peningkatan TPK secara *year on year* ini tercatat pada seluruh kelas hotel berbintang. Peningkatan tertinggi tercatat juga pada kelas hotel bintang 1 yang naik sebesar 41,53 poin. Sementara itu, peningkatan di hotel bintang 5 yang naik sebesar 26,63 poin tercatat sebagai peningkatan terendah.
5. Berdasarkan nilai absolut TPK di bulan November 2022, Tingkat Penghunian Kamar hotel bintang 1 yang sebesar 58,33 persen, tercatat sebagai besaran TPK tertinggi di antara klasifikasi hotel berbintang lainnya. TPK terendah tercatat pada hotel bintang 2 yang capaiannya 44,12 persen.
6. Sedangkan pada tingkatan hotel non bintang, TPK bulan November 2022 hotel Non Bintang tercatat mencapai 23,31 persen, mengalami peningkatan 0,33 poin dibandingkan bulan Oktober 2022 yang tercatat sebesar 22,98 persen.

**Tabel II.3**

TPK Menurut Klasifikasi Bintang di Bali  
November 2021, Oktober 2022 dan November 2022

No.	Klasifikasi Bintang	Tingkat Penghunian Kamar (TPK) (%)			Perubahan Nov 2022 thd	Perubahan Nov 2022 thd
		November 2021	Oktober 2022	November 2022	Okt 2022 (Poin)	Nov 2021 (Poin)
1	Bintang 1	16,80	58,98	58,33	-0,65	41,53
2	Bintang 2	15,39	39,17	44,12	4,95	28,73
3	Bintang 3	15,60	43,66	46,98	3,32	31,38
4	Bintang 4	19,85	43,92	47,58	3,66	27,73
5	Bintang 5	25,85	50,59	52,48	1,89	26,63
<b>Total Bintang</b>		<b>20,67</b>	<b>46,28</b>	<b>48,91</b>	<b>2,63</b>	<b>28,24</b>

7. Rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia (*agregat*) di hotel berbintang Provinsi Bali pada bulan November 2022 tercatat selama 2,51 hari. Angka ini mengalami peningkatan 0,08 poin jika dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu pada bulan Oktober 2022 (*m to m*) yang tercatat selama 2,43 hari. Sementara itu jika dibandingkan dengan November 2021 (*y on y*), rata-rata lama menginap tercatat mengalami peningkatan setinggi 0,67 poin.
8. Berdasarkan jenis tamu, rata-rata lama menginap tamu asing tercatat pada hotel berbintang lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu Indonesia. Pada bulan November 2022, rata-rata lama menginap tamu asing tercatat selama 2,91 hari, sedangkan rata-rata lama menginap tamu Indonesia tercatat selama 2,27 hari.

9. Rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia (*aggregate*) pada hotel non bintang Provinsi Bali pada bulan November 2022 mencapai 2,19 hari, naik 0,11 poin dibanding bulan sebelumnya.

**Tabel II.4**

Rata-Rata Lama Menginap Tamu Asing dan Indonesia pada Hotel Berbintang dan Non Bintang di Bali Agustus 2022 dan Oktober 2022

Tahun	Rata-rata Lama Menginap Tamu (Hari)					
	Asing		Domestik		Total	
	Oktober 2022	November 2022	Oktober 2022	November 2022	Oktober 2022	November 2022
<b>Berbintang</b>	2,91	2,91	2,15	2,27	2,43	2,51
<b>Non-bintang</b>	2,43	2,69	1,61	1,63	2,08	2,19

<https://bali.bps.go.id>

## BAB III

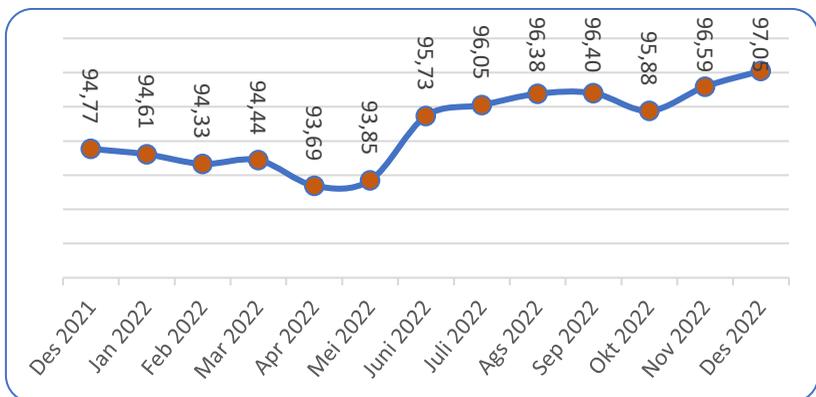
### NILAI TUKAR PETANI

#### III.1 Indeks Nilai Tukar Petani (NTP) Desember 2022

1. Sejak bulan April 2020, pemantauan komponen pembentuk NTP dilakukan dengan cara khusus terkait adanya himbauan pemerintah untuk melakukan *physical distancing* dalam rangka mencegah merebaknya wabah Pandemi COVID-19. Dengan cara tersebut maka pada tingkat kedalaman teknis tertentu, indeks NTP yg dihasilkan tidak dapat diperlakukan secara *apple to apple* dengan indeks NTP hasil perhitungan sebelumnya.
2. Berdasarkan tahun dasar (2018=100), Indeks NTP Provinsi Bali pada Desember 2022 tercatat sebesar 97,05. Indeks NTP tersebut naik 0,48 persen dibandingkan dengan bulan sebelumnya yang mencapai indeks sebesar 96,59.

**Gambar III.1**

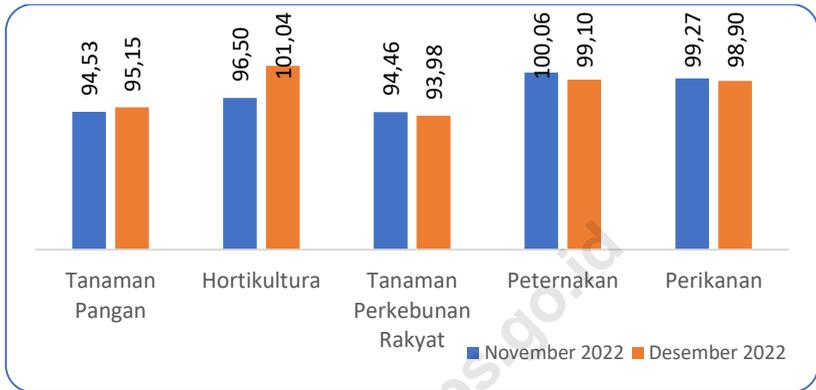
Perkembangan Indeks NTP Provinsi Bali  
Bulan Desember 2021 – Desember 2022



3. Peningkatan ini dipengaruhi oleh peningkatan indeks yang diterima petani (It) sebesar 1,34 persen dan peningkatan pada indeks yang dibayar petani (Ib) yang tercatat sebesar 0,86 persen. It tercatat naik dari 109,62 menjadi 111,09 pada bulan Desember 2022. Sedangkan Ib tercatat naik dari 113,50 menjadi 114,47.
4. Berdasarkan subsektor, indeks NTP pada Subsektor Hortikultura tercatat sebagai yang tertinggi di bulan Desember 2022 dengan indeks sebesar 101,04. Sebaliknya indeks NTP terendah pada periode yang sama tercatat pada Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat, yakni sebesar 93,98.
5. Berdasarkan keterbandingan dengan bulan sebelumnya, dua dari lima subsektor indeks NTP mengalami peningkatan. Subsektor Hortikultura menjadi subsektor yang mengalami peningkatan tertinggi, yakni 4,70 persen. Sementara itu, Subsektor Peternakan menjadi subsektor yang mengalami penurunan paling besar yaitu sedalam -0,96 persen.
6. Empat dari lima subsektor NTP pada bulan Desember 2022 tercatat memiliki nilai di bawah 100. Hal ini menggambarkan bahwa nilai tukar hasil produksi pada subsektor-subsektor tersebut belum sepadan dengan pengeluaran konsumsi rumah tangga petani, biaya produksi dan penambahan barang modal yang dikeluarkan oleh petani.

**Gambar III.2**

Indeks NTP Provinsi Bali Menurut Subsektor,  
November 2022-Desember 2022



7. Pada bulan Desember 2022, Indeks NTP gabungan secara nasional tercatat 109,00. Besaran tersebut naik setinggi 1,11 persen jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya yang ketika itu mencapai besaran 107,81. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh naiknya indeks harga yang diterima petani (It) nasional sebesar 1,83 persen, sedangkan indeks harga yang dibayar petani (Ib) tercatat naik sebesar 0,72 persen.
8. Berdasarkan perubahan indeks NTP secara nasional menurut provinsi, kenaikan paling tinggi tercatat di Provinsi Nusa Tenggara Barat, yaitu setinggi 2,26 persen, sedangkan kenaikan paling rendah tercatat setinggi 0,15 persen di Provinsi Sumatera Utara. Jika dilihat dari penurunan indeks NTP, penurunan terdalam tercatat di Provinsi Sulawesi Barat sedalam 2,47 persen, sedangkan penurunan paling dangkal tercatat di Sulawesi Selatan sedalam 0,01 persen.

**Tabel III.1**

Indeks Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Bali dan Nasional serta Persentase Perubahannya, November 2022-Desember 2022 (2018=100)

Indeks	Provinsi Bali			Nasional		
	November 2022	Desember 2022	%	November 2022	Desember 2022	%
Indeks yang Diterima Petani	109,62	111,09	1,34	122,98	125,23	1,83
Indeks yang Dibayar Petani	113,50	114,47	0,86	114,07	114,89	0,72
NTP	<b>96,59</b>	<b>97,05</b>	<b>0,48</b>	<b>107,81</b>	<b>109,00</b>	<b>1,11</b>

### III.2 Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT)

1. Indeks Harga Konsumen Perdesaan (IHKP) dapat ditunjukkan oleh Indeks Harga Konsumsi Rumah tangga Petani yang merupakan komponen dalam Indeks Harga yang Dibayar Petani. IKRT dengan pendekatan COICOP 2018 diuraikan dalam 11 (sebelas) kelompok pengeluaran.
2. Perkembangan IKRT Provinsi Bali pada bulan Desember 2022 tercatat mengalami peningkatan dengan capaian setinggi 1,11 persen, dari 113,51 di bulan November 2022 menjadi 114,78 di bulan Desember 2022.
3. Berdasarkan kelompok pembentuk, kelompok I (makanan, minuman dan tembakau) naik setinggi 1,78 persen, disusul kelompok XI (perawatan pribadi dan jasa lainnya) naik setinggi 0,43 persen, kelompok II (pakaian dan alas kaki) naik setinggi 0,29 persen, kelompok V (kesehatan) naik setinggi 0,23 persen.

Sedangkan, kelompok VII (informasi, komunikasi, dan jasa keuangan), kelompok VIII (rekreasi, olahraga, dan budaya), dan kelompok IX (pendidikan) tercatat tidak mengalami perubahan.

4. Komoditas utama yang mempengaruhi terjadinya peningkatan IKRT di Provinsi Bali, antara lain beras, cabai rawit, dan telur ayam ras. Sebaliknya, komoditas yang menahan laju peningkatan IKRT, antara lain adanya penurunan indeks harga pada komoditas bawang merah, sawi hijau, dan ikan pindang tongkol.
5. Secara nasional, perkembangan IKRT tercatat mengalami peningkatan setinggi 0,95 persen. Besaran tersebut mengalami peningkatan dikarenakan oleh naiknya indeks pada sepuluh kelompok penyusunnya, terutama kelompok I (Makanan, Minuman Dan Tembakau)

**Tabel III.2**

Persentase Perubahan Indeks Harga Konsumen Perdesaan  
Provinsi Bali dan Nasional, Desember 2022

Kelompok	Perubahan IKRT (%)	
	Bali	Nasional
I. Makanan, Minuman Dan Tembakau	1,78	1,51
II. Pakaian Dan Alas Kaki	0,29	0,20
III. Perumahan, Air, Listrik Dan Bahan Bakar Lainnya	0,12	0,12
IV. Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	0,43	0,25
V. Kesehatan	0,23	0,24
VI. Transportasi	0,05	0,20
VII. Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	0,00	0,01
VIII. Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya	0,00	0,08
IX. Pendidikan	0,00	0,00
X. Penyediaan Makanan Dan Minuman/Restoran	0,11	0,18
XI. Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	0,59	0,29
<b>Gabungan</b>	<b>1,11</b>	<b>0,95</b>

### III.3 Indeks Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian

1. Indeks Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani (It) terhadap indeks harga yang dibayar petani (Ib) dengan komponen Ib yang hanya terdiri dari Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM). Dengan dikeluarkannya komponen pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (KRT) dari penghitungan Ib, Indeks NTUP dimaksudkan untuk dapat lebih menggambarkan capaian margin usaha pertanian, karena yang dibandingkan hanya harga hasil produksi dengan komponen harga pada kelompok produksinya.
2. Indeks NTUP Bali Desember 2022, tercatat naik setinggi 1,07 persen, dari 96,78 pada bulan sebelumnya menjadi 97,81 di bulan ini. Dari lima subsektor penyusun NTUP, tercatat empat subsektor yang mengalami peningkatan dengan subsektor Hortikultura sebagai subsektor yang meningkat paling tinggi (5,30 persen).

**Tabel III.3**

Indeks Nilai Tukar Usaha Pertanian per Subsektor  
dan Persentase Perubahannya,  
November 2022-Desember 2022 (2018 = 100)

Subsektor	Bulan		Persentase Perubahan
	November 2022	Desember 2022	
1. Tanaman Pangan	95,14	96,39	1,32
2. Hortikultura	95,22	100,26	5,30
3. Tanaman Perkebunan Rakyat	95,89	96,11	0,22
4. Peternakan	99,87	99,33	-0,54
5. Perikanan	96,77	96,94	0,17
<b>NTUP Bali</b>	<b>96,78</b>	<b>97,81</b>	<b>1,07</b>

## BAB IV

### TRANSPORTASI

#### IV.1 Angkutan Udara Penerbangan Internasional

1. Jumlah penerbangan angkutan udara internasional yang berangkat dari Bandara I Gusti Ngurah Rai pada bulan November 2022 tercatat sebanyak 2.032 unit penerbangan, lebih tinggi jika dibandingkan dengan jumlah penerbangan internasional pada bulan Oktober 2022 yang tercatat 1.740 unit penerbangan.
2. Kondisi yang sama terlihat dari perbandingan dengan catatan bulan yang sama tahun sebelumnya. Secara *year on year*, jumlah keberangkatan pesawat udara internasional mengalami peningkatan hingga ribuan persen.
3. Dari sisi jumlah penumpang penerbangan internasional, terdapat 315.941 orang penumpang penerbangan internasional yang diberangkatkan menuju luar negeri dari Bandara Internasional Ngurah Rai. Jika diketerbandingkan secara *month to month*, catatan perkembangan jumlah penumpang mengalami penurunan sebesar sebesar 6,31 persen dibandingkan bulan sebelumnya. Sedangkan secara *year on year* catatan penerbangan juga mencatatkan peningkatan, bahkan bisa dibilang melonjak drastis. Hal tersebut terlihat dari kondisi bulan November 2021 yang tercatat hanya 7 orang penumpang dan di bulan November 2022 tercatat ratusan ribu penumpang internasional.
4. Negara tujuan Australia menjadi negara yang paling dominan menjadi tujuan para penumpang, tercatat 98.137 orang berangkat

ke negara tersebut di bulan November 2022. Negara tujuan terbanyak kedua dan ketiga adalah negara Singapura dan Malaysia, dengan jumlah penumpang masing-masing sebanyak 80.208 orang dan 40.969 orang.

**Tabel IV.1**

Perkembangan Jumlah Pesawat Udara Keberangkatan Internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, November 2022

No.	Tujuan	Jumlah Penerbangan				
		Nov 2021 (Penerbangan)	Okt 2022 (Penerbangan)	Nov 2022 (Penerbangan)	Perubahan (%)	
					Nov 2021 ke Nov 2022 (Y-on-Y)	Okt 2022 ke Nov 2022 (M-to-M)
1	AUSTRALIA	3	568	603	20.000,00	6,16
2	SINGAPURA	0	350	447	-	27,71
3	MALAYSIA	1	304	319	31.800,00	4,93
4	THAILAND	1	122	138	13.700,00	13,11
5	PHILIPINA	5	95	96	1.820,00	3,23
6	VIETNAM	0	93	92	-	-3,16
7	UAE	0	56	68	-	21,43
8	KOREA SELATAN	0	40	47	-	17,50
9	TAIWAN	0	36	39	-	56,00
10	TIMOR LESTE	2	31	34	1.600,00	-5,56
11	LAINNYA	0	45	149	-	192,16
<b>Total</b>		<b>12</b>	<b>1.740</b>	<b>2.032</b>	<b>16.833,33</b>	<b>16,78</b>

- Pada bulan November 2022, negara tujuan Australia, Singapura dan Malaysia menjadi tiga negara tujuan utama yang membawa bagasi dan barang paling banyak. Jumlah bagasi dan barang ke negara tujuan Australia sebesar 1.554,27 ton, Singapura sebesar 1.168,21 ton dan Malaysia tercatat sebesar 566,71 ton.

**Tabel IV.2**

Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, November 2022

No.	Tujuan	Jumlah Penumpang			Perubahan (%)	
		Nov 2021 (Orang)	Okt 2022 (Orang)	Nov 2022 (Orang)	Nov 2021 ke Nov 2022 (Y-on-Y)	Okt 2022 ke Nov 2022 (M-to-M)
1	AUSTRALIA	0	110.632	98.137	-	-11,29
2	SINGAPURA	0	80.069	80.208	-	0,17
3	MALAYSIA	0	45.804	40.969	-	-10,56
4	THAILAND	0	20.654	17.921	-	-13,23
5	PHILIPINA	1	10.085	10.151	1.015.000,00	0,65
6	VIETNAM	0	17.250	13.209	-	-23,43
7	UAE	0	20.325	19.632	-	-3,41
8	KOREA SELATAN	0	9.892	9.067	-	-8,34
9	TAIWAN	0	3.551	6.501	-	83,08
10	TIMOR LESTE	6	3.442	3.318	55.200,00	-3,60
11	LAINNYA	0	15.523	16.828	-	8,41
<b>Total</b>		<b>7</b>	<b>337.227</b>	<b>315.941</b>	<b>4.513.342,86</b>	<b>-6,31</b>

**Tabel IV.3**

Perkembangan Jumlah Bagasi dan Barang Angkutan Udara Internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, November 2022

No.	Tujuan	Jumlah Bagasi dan Barang			Perubahan (%)	
		Nov 2021 (Ton)	Okt 2022 (Ton)	Nov 2022 (Ton)	Nov 2021 ke Nov 2022 (Y-on-Y)	Okt 2022 ke Nov 2022 (M-to-M)
1	AUSTRALIA	0,00	1.795,98	1.554,27	-	-13,46
2	SINGAPURA	0,00	1.256,43	1.168,21	-	-7,02
3	MALAYSIA	0,00	564,10	566,71	-	0,46
4	UAE	0,00	553,21	548,23	-	-0,90
5	THAILAND	0,00	348,89	265,00	-	-24,05
6	KOREA SELATAN	0,00	225,34	263,68	-	17,02
7	TAIWAN	0,00	166,09	235,54	-	41,82
8	PHILIPINA	78,35	230,34	209,85	167,84	-8,89
9	QATAR	0,00	251,41	195,78	-	-22,13
10	VIETNAM	0,00	221,39	177,30	-	-19,91
11	LAINNYA	0,79	191,84	279,28	35.207,59	45,58
<b>Total</b>		<b>79,14</b>	<b>5.805,02</b>	<b>5.463,84</b>	<b>6.803,85</b>	<b>-5,88</b>

## IV.2 Angkutan Udara Penerbangan Domestik

13. Dari sisi keberangkatan angkutan udara domestik, keberangkatan dari Bandara I Gusti Ngurah Rai pada bulan November 2022 tercatat sebanyak 2.883 penerbangan, atau turun 0,65 persen dibandingkan bulan sebelumnya (*m to m*). Penurunan terjadi pada beberapa daerah tujuan seperti Labuhan Bajo (15,74 persen), Bandung (12,50 persen), dan Tambolaka (10,26 persen). Sementara itu, terdapat daerah tujuan utama penerbangan domestik di bulan November 2022 dari Bali yang mengalami peningkatan yang cukup tinggi yaitu Jakarta/Halim Perdanakusuma (35,88 persen) dan Kulon Progo (30,26 persen).
14. Jika dibandingkan dengan bulan November 2021 (*y-on-y*), jumlah keberangkatan domestik mengalami peningkatan setinggi 30,39 persen. Dari sepuluh daerah tujuan utama, peningkatan paling tinggi tercatat pada penerbangan tujuan Kulon Progo dengan besaran peningkatan hingga ribuan persen.
15. Kondisi yang sejalan dengan penurunan jumlah keberangkatan pesawat angkutan udara domestik secara *month to month*, jumlah penumpang domestik juga tercatat menurun sebesar -7,18 persen, Dari 342.069 orang pada bulan Oktober 2022 menjadi 317.511 orang pada bulan November 2022.
16. Jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya, jumlah penumpang angkutan domestik mengalami peningkatan setinggi 15,75 persen, yaitu dari 274.314 orang pada November 2021 menjadi 317.511 orang pada November 2022.

**Tabel IV.4**

Perkembangan Jumlah Pesawat Angkutan Udara Domestik dari  
Bandara I Gusti Ngurah Rai, November 2022

No.	Tujuan	Jumlah Penerbangan				
		Nov 2021 (Penerbangan)	Okt 2022 (Penerbangan)	Nov 2022 (Penerbangan)	Perubahan (%) Nov 2021 ke Nov 2022 (Y-on-Y)	Okt 2022 ke Nov 2022 (M-to-M)
1	Jkt/Soekarno-Hatta	984	1.443	1.365	38,72	-5,41
2	Surabaya	278	332	305	9,71	-8,13
3	Jkt/Halim Pk	115	170	231	100,87	35,88
4	Lombok Praya	195	170	173	-11,28	1,76
5	Ujung Pandang	129	160	153	18,60	-4,38
6	Kulon Progo	8	76	99	1.137,50	30,26
7	Labuan Bajo	119	108	91	-23,53	-15,74
8	Bandung	62	96	84	35,48	-12,50
9	Solo	37	64	79	113,51	23,44
10	Tambolaka	74	78	70	-5,41	-10,26
11	Lainnya	210	205	233	10,95	13,66
<b>Total</b>		<b>2.211</b>	<b>2.902</b>	<b>2.883</b>	<b>30,39</b>	<b>-0,65</b>

17. Dari sepuluh daerah tujuan utama penumpang penerbangan domestik, hanya 4 daerah tujuan yang mengalami peningkatan secara *month to month*. Peningkatan paling tinggi tercatat pada daerah tujuan Jakarta (Halim PK) yang naik setinggi 35,88 persen.
18. Jika dibandingkan dengan bulan yang sama di tahun sebelumnya, terdapat 6 daerah tujuan keberangkatan penumpang angkutan udara domestik yang mengalami peningkatan. Tiga peningkatan tertinggi tercatat pada tujuan Kulon Progo (923,73 persen), Jakarta/Halim PK (57,70 persen) dan Solo (34,34 persen).

**Tabel IV.5**

Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Domestik  
dari Bandara I Gusti Ngurah Rai Keadaan November 2022

No.	Tujuan	Jumlah Penumpang				
		Nov 2021 (orang)	Okt 2022 (Orang)	Nov 2022 (Orang)	Perubahan (%)	
					Nov 2021 ke Nov 2022 (Y-on-Y)	Okt 2022 ke Nov 2022 (M-to-M)
1	Jkt/Soekarno-Hatta	157.774	196.586	184.936	17,22	-5,93
2	Surabaya	36.140	46.346	40.195	11,22	-13,27
3	Jkt/Halim Pk	10.004	14.617	15.776	57,70	7,93
4	Lombok Praya	9.543	7.250	6.979	-26,87	-3,74
5	Ujung Pandang	19.199	20.532	18.143	-5,50	-11,64
6	Kulon Progo	1.138	9.663	11.650	923,73	20,56
7	Labuan Bajo	8.494	10.350	7.566	-10,93	-26,90
8	Bandung	10.132	13.532	11.364	12,16	-16,02
9	Solo	6.331	8.417	8.505	34,34	1,05
10	Tambolaka	3.427	3.146	2.825	-17,57	-10,20
11	Lainnya	12.132	11.630	9.572	-21,10	-17,70
<b>Total</b>		<b>274.314</b>	<b>342.069</b>	<b>317.511</b>	<b>15,75</b>	<b>-7,18</b>

19. Jumlah bagasi dan barang angkutan udara domestik bulan November 2022, dibanding bulan sebelumnya (*m to m*) tercatat turun sebesar 4,57 persen. Penurunan ini tercatat di hampir seluruh daerah tujuan utama penerbangan domestik. Tujuan Labuan Bajo tercatat sebagai daerah yang mengalami penurunan tertinggi dengan besaran penurunan 34,35 persen.

20. Apabila dibandingkan dengan catatan bulan yang sama tahun 2021 (*y-on-y*), jumlah bagasi dan barang angkutan udara domestik November 2022 mengalami penurunan sebesar 10,42 persen. Dua

penurunan terbesar tercatat pada daerah tujuan Jakarta/Soekarno Hatta (-20,08 persen) dan Kupang (-15,45 persen).

### IV.3 Angkutan Laut

1. Jumlah angkutan laut yang berangkat dari sejumlah pelabuhan di Provinsi Bali pada bulan November 2022 tercatat sebanyak 6.253 unit kapal.
2. Bila dibandingkan dengan bulan Oktober 2022 (*m to m*), tercatat terjadi penurunan keberangkatan jumlah kapal sebesar 7,65 persen. Peningkatan keberangkatan angkutan laut tersebut tercatat pada pelabuhan di Benoa-Denpasar yang setinggi 10,18 persen dan di luar Benoa-Denpasar yang setinggi 6,38 persen.
3. Dilihat dari perkembangan tahunan (*y o y*), keberangkatan angkutan laut mengalami peningkatan, yakni setinggi 332,18 persen.

**Tabel IV.6**

Perkembangan Jumlah Angkutan Laut di Provinsi Bali,  
November 2022

No.	Pelabuhan	Jumlah Kapal			Perubahan (%)	
		Nov 2021 (Unit)	Okt 2022 (Unit)	Nov 2022 (Unit)	Nov 2021 ke Nov 2022 (Y-on-Y)	Okt 2022 ke Nov 2022 (M-to-M)
1	Benoa-Denpasar	196	2.082	2.294	1.070,41	10,18
2	Lainnya	1.830	4.170	4.436	142,40	6,38
<b>Total</b>		<b>2.026</b>	<b>6.252</b>	<b>6.730</b>	<b>332,18</b>	<b>7,65</b>

4. Jumlah penumpang angkutan laut yang berangkat melalui beberapa pelabuhan di Provinsi Bali pada bulan November 2022 tercatat sejumlah 213.148 orang. Jumlah tersebut menunjukkan penurunan sedalam 24,38 persen secara *month to month*.
5. Secara *year on year*, jumlah penumpang angkutan laut tercatat mengalami peningkatan sebesar 168,31 persen. Kondisi tersebut disebabkan oleh meningkatnya penumpang di luar pelabuhan Benoa-Denpasar hingga 179,09 persen, begitupula dengan kondisi di pelabuhan Benoa-Denpasar mengalami peningkatan hingga 78,50 persen.
6. Jumlah barang yang diangkut melalui pelabuhan laut di wilayah Bali pada bulan November 2022 tercatat turun sedalam 10,36 persen dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Dari 53.839 ton pada bulan Oktober 2022 menjadi 48.263 ton pada bulan November 2022.
7. Turunnya jumlah angkutan barang tersebut tercatat pada kelompok pelabuhan di luar Benoa-Denpasar yang turun sedalam 10,40 persen. Sementara itu, pelabuhan di Benoa-Denpasar tercatat mengalami peningkatan sebesar 16,67 persen.
8. Jika dibandingkan dengan bulan yang sama tahun 2021 (*y o y*), jumlah angkutan barang melalui laut tercatat mengalami peningkatan setinggi 28,85 persen. Jika ditinjau lebih rinci, pengangkutan barang dari pelabuhan luar Benoa-Denpasar meningkat 29,15 persen, sedangkan pada Pelabuhan Benoa-Denpasar tercatat mengalami hal sebaliknya yaitu mengalami penurunan sedalam 37,87 persen.

**Tabel IV.7**

Perkembangan Jumlah Barang Angkutan Laut di Provinsi Bali,  
November 2022

No.	Pelabuhan	Jumlah Barang			Perubahan (%)	
		Nov 2021 (Ton)	Okt 2022 (Ton)	Nov 2022 (Ton)	Nov 2021 ke Nov 2022 (Y-on-Y)	Okt 2022 ke Nov 2022 (M-to-M)
1	Benoa-Denpasar	169	90	105	-37,87	16,67
2	Lainnya	37.287	53.749	48.158	29,15	-10,40
<b>Total</b>		<b>37.456</b>	<b>53.839</b>	<b>48.263</b>	<b>28,85</b>	<b>-10,36</b>



## BAB V

### EKSPOR DAN IMPOR

#### V.1 Ekspor dan Impor menurut negara

1. Nilai ekspor barang Provinsi Bali ke luar negeri yang dikirim lewat beberapa pelabuhan di Indonesia pada bulan November 2022 tercatat sebesar US\$ 52.729.107, turun 0,44 persen dibandingkan nilai ekspor bulan Oktober 2022 (*m-to-m*) yang tercatat sebesar US\$ 52.961.625. Kondisi yang berbeda terlihat dari perbandingan dengan catatan bulan November 2021 (*y-on-y*), nilai ekspor di bulan November 2022 tercatat naik 8,02 persen.
2. Dari sepuluh negara tujuan utama ekspor barang Provinsi Bali di bulan November 2022, secara *month to month* lima negara tujuan tercatat menunjukkan penurunan. Penurunan terdalam tercatat pada tujuan Tiongkok yang turun 57,52 persen dan didominasi oleh turunnya nilai ekspor ekspor ikan, krustasea, dan moluska (HS 03).
3. Sedangkan dari sisi perbandingan *year on year*, tujuh negara tujuan utama tercatat mengalami peningkatan. Peningkatan tertinggi tercatat pada nilai ekspor ke Singapura yang naik hingga 178,30 persen dan didominasi oleh naiknya ekspor produk pakaian dan aksesorisnya (bukan rajutan) (HS 62).
4. Berdasarkan kontribusinya, Amerika Serikat (25,48 persen), Australia (15,14 persen), dan Singapura (13,28 persen) menjadi tiga negara tujuan yang memberikan *share* terbesar terhadap ekspor Provinsi Bali bulan November 2022.

**Tabel V.1**

Ekspor Provinsi Bali dan Perubahannya, November 2022

No.	Negara Tujuan	November 2021 (US\$)	Oktober 2022 (US\$)	November 2022		Perubahan (%)	
				Nilai (US\$)	%	Nov 2021 ke Nov 2022 (Y-on-Y)	Okt 2022 ke Nov 2022 (M-to-M)
1	AMERIKA SERIKAT	17.369.882	15.449.560	13.435.145	25,48	-22,65	-13,04
2	AUSTRALIA	4.836.778	5.739.450	7.985.178	15,14	65,09	39,13
3	SINGAPURA	2.515.593	6.854.165	7.000.800	13,28	178,30	2,14
4	JEPANG	2.280.080	1.647.379	3.262.367	6,19	43,08	98,03
5	PERANCIS	1.430.734	999.233	1.608.252	3,05	12,41	60,95
6	THAILAND	810.122	2.478.795	1.523.728	2,89	88,09	-38,53
7	JERMAN	1.229.735	1.255.831	1.385.095	2,63	12,63	10,29
8	TIONGKOK	3.634.106	3.171.499	1.347.312	2,56	-62,93	-57,52
9	TAIWAN	2.927.542	2.130.267	1.057.214	2,00	-63,89	-50,37
10	KANADA	566.064	1.391.307	908.511	1,72	60,50	-34,70
11	LAINNYA	11.212.764	11.844.139	13.215.506	25,06	17,86	11,58
<b>Total</b>		<b>48.813.400</b>	<b>52.961.625</b>	<b>52.729.107</b>	<b>100,00</b>	<b>8,02</b>	<b>-0,44</b>

- Sementara itu, nilai impor barang Provinsi Bali dari luar negeri di bulan November 2022 tercatat sebesar US\$ 8.513.774, mengalami penurunan sedalam 9,88 persen jika dibandingkan catatan bulan sebelumnya yang mencapai US\$ 9.446.958. Secara *year on year* atau perbandingan dengan bulan November 2021, nilai impor Bali tercatat naik setinggi 239,50 persen.
- Dari sepuluh negara utama asal impor, dua di antaranya tercatat mengalami penurunan secara *month-to-month*. Penurunan paling dalam secara nilai impor yang berasal dari Singapura (US\$ 610.132)

yang didominasi oleh naiknya impor produk bahan bakar mineral (HS 27).

7. Secara *year on year*, dari 10 negara utama asal impor, hampir seluruh negara asal impor mengalami peningkatan, dengan peningkatan tertinggi secara persentase tercatat pada impor asal Belanda yang mencapai ribuan persen.
8. Berdasarkan kontribusi, Amerika Serikat (22,96 persen), Hongkong (14,50 persen), dan Tiongkok (13,93 persen) menjadi tiga negara asal yang memberikan *share* terbesar terhadap impor Provinsi Bali November 2022.

**Tabel V.2**  
Impor Provinsi Bali Menurut Negara Asal  
Keadaan Bulan November 2022

No.	Negara Asal Barang	November 2022		Perubahan (%)	
		Nilai (US\$)	%	Nov 2021 ke Nov 2022 (Y-on-Y)	Okt 2022 ke Nov 2022 (M-to-M)
1	AMERIKA SERIKAT	1.954.915	22,96	99,43	10,75
2	HONGKONG	1.234.679	14,50	1357,36	43,80
3	TIONGKOK	1.185.709	13,93	106,34	4,69
4	AUSTRALIA	1.080.174	12,69	696,51	55,71
5	JERMAN	688.927	8,09	40,62	39,24
6	SINGAPURA	227.014	2,67	347,23	-72,88
7	THAILAND	222.069	2,61	51,06	-59,48
8	ITALIA	193.729	2,28	704,39	3,50
9	BELANDA	185.561	2,18	1705,77	43,35
10	TAIWAN	139.114	1,63	∞	175,31
11	LAINNYA	1.401.883	16,47	13310,02	-49,02
<b>Total</b>		<b>8.513.774</b>	<b>100,00</b>	<b>239,50</b>	<b>-9,88</b>

## V.2 Ekspor dan Impor menurut komoditas

9. Komoditas ekspor terbesar Provinsi Bali pada bulan November 2022 masih didominasi produk ikan, krustasea dan moluska (HS 03) yang nilai ekspornya mencapai US\$ 10.228.027. Nilai ekspor komoditas tersebut mengalami penurunan sedalam 26,67 persen jika dibandingkan dengan nilai ekspornya di bulan Oktober 2022 (*m-t-m*). Pada bulan November tahun 2021, ekspor produk ikan dan udang tercatat US\$ 12.212.484. Hal tersebut menunjukkan secara *year on year* komoditas ini mengalami penurunan sedalam 16,25 persen.
10. Dari sepuluh komoditas ekspor utama pada bulan November 2022, empat komoditas menunjukkan penurunan secara *month to month*. Penurunan terdalam tercatat pada nilai ekspor produk Kertas, karton, dan barang daripadanya (HS 48) yang turun hingga 52,11 persen. Selanjutnya diikuti komoditas Ikan, krustasea, dan moluska (HS 03); komoditas Kayu dan barang dari kayu (HS 44); dan Perabotan, lampu, dan alat penerangan (HS 94).
11. Jika dibandingkan dengan bulan November 2021 (*y-o-y*), nilai ekspor empat komoditas utama tercatat naik. Peningkatan tertinggi tercatat pada ekspor produk kendaraan dan bagiannya (HS 87) yang naik hingga ribuan persen. Peningkatan komoditas ekspor tertinggi selanjutnya adalah Pakaian dan aksesorinya (bukan rajutan) (HS 62) serta Logam mulia dan perhiasan/permata (HS 71) dengan besaran masing-masing sebesar 50,05 persen dan 15,24 persen.

**Tabel V.3**  
**Ekspor Provinsi Bali Menurut Komoditas Utama**  
**Keadaan Bulan November 2022**

No.	Komoditas	November 2022		Perubahan (%)	
		Nilai (US\$)	%	Nov 2021 ke Nov 2022 (Y-on-Y)	Okt 2022 ke Nov 2022 (M-to-M)
1	Ikan, krustasea, dan moluska (03)	10.228.027	19,40	-16,25	-26,67
2	Pakaian dan aksesorinya (bukan rajutan) (62)	9.119.726	17,30	50,05	1,72
3	Logam mulia dan perhiasan/permata (71)	7.891.482	14,97	15,24	28,15
4	Kayu dan barang dari kayu (44)	3.287.068	6,23	4,94	-12,10
5	Pakaian dan aksesorinya (rajutan) (61)	2.915.673	5,53	-0,77	37,28
6	Perabotan, lampu, dan alat penerangan (94)	2.576.362	4,89	-8,72	-1,74
7	Kertas, karton, dan barang daripadanya (48)	1.782.038	3,38	-12,04	-52,11
8	Kendaraan dan Bagiannya (87)	1.577.228	2,99	9.627,61	1.927,68
9	Barang anyaman (46)	1.552.001	2,94	-13,91	42,94
10	Barang dari kulit samak (42)	964.091	1,83	-6,80	47,01
11	Lainnya	10.835.410	20,55	9,42	9,84
<b>Total</b>		<b>52.729.107</b>	<b>100,00</b>	<b>8,02</b>	<b>-0,44</b>

12. Dari sisi nilai impor, produk mesin dan peralatan elektrik serta bagiannya (HS 85) tercatat sebagai komoditas impor dengan nilai terbesar pada bulan November 2022, dengan *share* 21,27 persen dari total impor Bali. Besaran perbandingan secara *month to month*, komoditas tersebut tercatat mengalami peningkatan setinggi 1,19 persen, sedangkan secara *year on year* tercatat mengalami peningkatan 345,05 persen.

13. Dari sepuluh komoditas utama impor, enam di antaranya tercatat mengalami peningkatan secara *m-to-m* dengan peningkatan tertinggi tercatat pada impor produk Instrumen optik, fotografi, sinematografi, dan medis (HS 90) yang naik hingga 105,01 persen.
14. Jika dibandingkan dengan catatan bulan November 2021 (*y-o-y*), dari sepuluh komoditas utama impor, seluruh komoditas tercatat mengalami peningkatan. Komoditas produk Plastik dan barang dari plastik (HS 39) menjadi komoditas yang mengalami peningkatan impor tertinggi secara persentase, peningkatannya setinggi 603,92 persen.

**Tabel V.4**

Impor Provinsi Bali Menurut Komoditas Utama  
Keadaan Bulan November 2022

No.	Kelompok Komoditas	November 2022		Perubahan (%)	
		Nilai (US\$)	%	Nov 2021 ke Nov 2022 ( <i>Y-on-Y</i> )	Okt 2022 ke Nov 2022 ( <i>M-to-M</i> )
1	Mesin dan perlengkapan elektrik serta bagiannya (85)	1.810.635	21,27	354,05	1,19
2	Mesin dan peralatan mekanis serta bagiannya (84)	1.533.295	18,01	107,19	37,65
3	Logam mulia dan perhiasan/permata (71)	953.801	11,20	39,79	-26,88
4	Tembakau dan rokok (24)	526.172	6,18	∞	43,95
5	Kendaraan udara dan bagiannya (88)	426.566	5,01	∞	5,23
6	Minyak atsiri, wewangian, dan kosmetik (33)	343.537	4,04	∞	-38,48
7	Barang dari kulit samak (42)	338.639	3,98	178,28	-2,03
8	Instrumen optik, fotografi, sinematografi, dan medis (90)	323.490	3,80	366,63	105,01
9	Jam dan arloji serta bagiannya (91)	313.830	3,69	147,57	-51,59
10	Plastik dan barang dari plastik (39)	168.032	1,97	603,92	11,18
11	Lainnya	1.775.777	20,86	414,83	-31,89
<b>Total</b>		<b>8.513.774</b>	<b>100,00</b>	<b>239,50</b>	<b>-9,88</b>

## V.2 Ekspor dan Impor menurut provinsi pelabuhan

15. Berdasarkan pelabuhan muat, pengiriman barang ekspor Provinsi Bali pada bulan November 2022 sebagian besarnya atau 62,23 persen melalui pelabuhan di luar Provinsi Bali. Sementara pengiriman barang ekspor melalui pelabuhan di Provinsi Bali tercatat hanya sebesar 37,77 persen.
16. Secara *month to month*, pengiriman ekspor barang Provinsi Bali melalui pelabuhan Bali maupun luar Bali mengalami kondisi yang berbeda. Ekspor dari pelabuhan Bali tercatat naik setinggi 27,15 persen, sedangkan ekspor dari pelabuhan luar Bali tercatat turun sedalam 12,03 persen.
17. Sementara itu dari sisi *year on year*, ekspor melalui pelabuhan Bali tercatat mengalami peningkatan hingga ribuan persen. Sebaliknya, dari pelabuhan luar Bali tercatat mengalami penurunan hingga 30,94 persen.
18. Dari sisi impor, sebagian besar atau sekitar 86,00 persen dari total komoditas impor barang Provinsi Bali pada bulan November 2022 tercatat melalui pelabuhan bongkar yang ada di Bali. Sementara itu, melalui pelabuhan bongkar di Luar Bali tercatat sebesar 14,00 persen.
19. Berdasarkan perbandingan dengan bulan sebelumnya (*m-t-m*), nilai impor barang dari pelabuhan Bali tercatat mengalami penurunan sedalam 1,87 persen. Kondisi yang sama terjadi pada perkembangan impor dari pelabuhan luar Bali juga tercatat mengalami penurunan sedalam 39,97 persen.

20. Jika dibandingkan dengan bulan yang sama di tahun sebelumnya (y o y), impor barang dari pelabuhan Bali tercatat meningkat 292,82 persen. Demikian juga perkembangan dari pelabuhan luar Bali yang turut meningkat dengan catatan kenaikan 85,13 persen.

**Tabel V.5**

Ekspor Barang Asal Provinsi Bali Menurut Provinsi Pengirim Barang  
Keadaan Bulan November 2021, Oktober 2022 dan November 2022

No.	Provinsi Pengiriman	November 2021		Oktober 2022		November 2022	
		Nilai (US\$)	%	Nilai (US\$)	%	Nilai (US\$)	%
1	BALI	1.301.210	2,67	15.665.638	29,58	19.918.284	37,77
2	LUAR BALI	47.512.191	97,33	37.295.987	70,42	32.810.823	62,23
	DKI JAKARTA	20.876.101	42,77	8.088.837	15,27	8.049.784	15,27
	JAWA TENGAH	218.371	0,45	147.741	0,28	156.048	0,30
	JAWA TIMUR	26.368.940	54,02	29.004.151	54,76	24.427.641	46,33
	SUMATERA UTARA	45.360	0,09	55.257	0,10	177.350	0,34
	SULAWESI SEL	3.420	0,01	0	0,00	0	0,00
	<b>Total</b>	<b>48.813.400</b>	<b>100,00</b>	<b>52.961.625</b>	<b>100,00</b>	<b>52.729.107</b>	<b>100,00</b>

**Tabel V.6**

Impor Barang Asal Provinsi Bali Menurut Provinsi Bongkar Barang  
Keadaan Bulan November 2021, Oktober 2022 dan November 2022

No.	Provinsi Pengiriman	November 2021		Oktober 2022		November 2022	
		Nilai (US\$)	%	Nilai (US\$)	Nilai (US\$)	%	Nilai (US\$)
1	BALI	1.863.949	74,33	7.461.558	78,98	7.321.981	86,00
2	LUAR BALI	643.754	25,67	1.985.400	21,02	1.191.793	14,00
	DKI JAKARTA	643.754	25,67	691.895	7,32	546.459	6,42
	JAWA TIMUR	-		1.293.505	13,69	645.334	7,58
	<b>Total</b>	<b>2.507.703</b>	<b>100,00</b>	<b>9.446.958</b>	<b>100,00</b>	<b>8.513.774</b>	<b>100,00</b>

## BAB VI

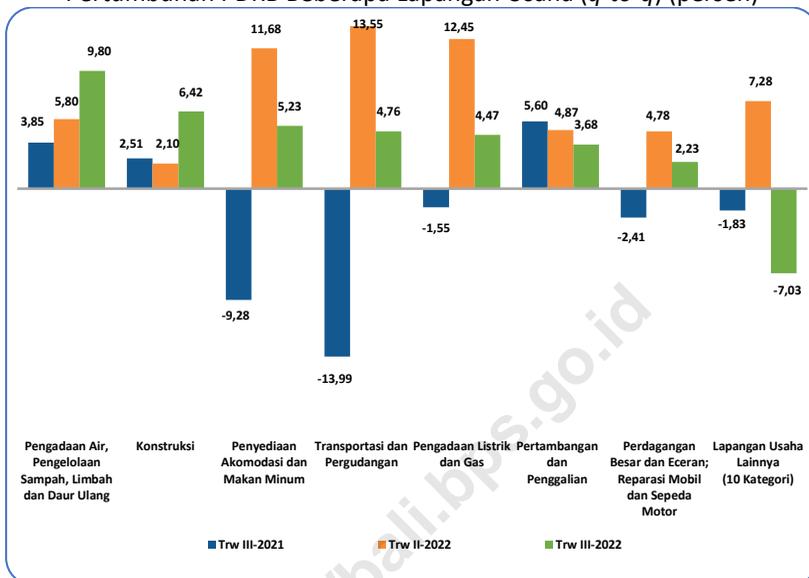
### PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)

#### VI.1 PDRB Menurut Lapangan Usaha

1. Perekonomian Bali pada triwulan III-2022 mencatatkan total penciptaan nilai tambah atas dasar harga berlaku (ADHB) sebesar Rp62,56 triliun, sedangkan atas dasar harga konstan (ADHK) sebesar Rp38,17 triliun.
2. Jika dibandingkan dengan besaran ekonomi Bali triwulan sebelumnya ( $q$ -to- $q$ ), perekonomian Bali di triwulan ini mengalami peningkatan atau tercatat tumbuh positif 0,60 persen. Sementara perbandingan dengan triwulan yang sama di tahun sebelumnya ( $y$ -on- $y$ ), PDRB Bali mengalami pertumbuhan positif dengan catatan setinggi 8,09 persen. Secara kumulatif (triwulan I hingga triwulan III), pertumbuhan ekonomi Bali triwulan III-2022 ( $c$ -to- $c$ ) tercatat 4,19 persen.
3. Berdasarkan penciptaan nilai tambah ekonomi dari sisi lapangan usaha, 11 dari 17 kategori lapangan usaha tercatat mengalami pertumbuhan positif secara *quarter to quarter*. Tiga pertumbuhan tertinggi terdapat tercatat pada lapangan usaha Kategori E (Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang) sebesar 9,80 persen, diikuti Kategori F (Konstruksi) sebesar 6,42 persen, dan Kategori I (Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum) sebesar 5,23 persen.

**Gambar VI.1**

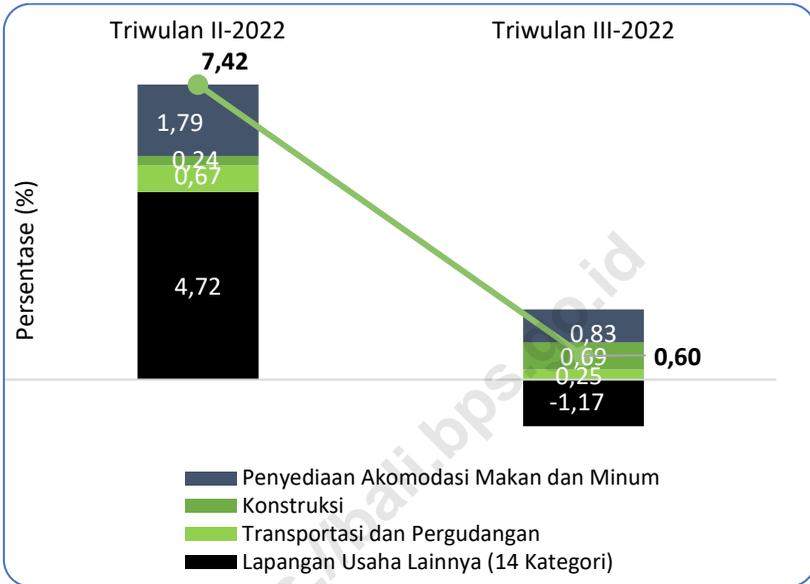
Pertumbuhan PDRB Beberapa Lapangan Usaha ( $q$ - $to$ - $q$ ) (persen)



4. Bila dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Bali pada triwulan III-2022 ( $q$ - $to$ - $q$ ), pertumbuhan ekonomi Bali sebesar 0,60 persen bersumber dari Kategori I (Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum) dengan sumbangan sebesar 0,83 persen, Kategori F (Konstruksi) sebesar 0,69 persen, dan Kategori H (Transportasi dan Pergudangan) sebesar 0,25 persen. Sedangkan gabungan dari 14 kategori lainnya tercatat memberi sumbangan sebesar -1,17 persen terhadap pertumbuhan ekonomi Bali pada triwulan III-2022 ( $q$ - $to$ - $q$ ).

**Gambar VI.2**

Sumber Pertumbuhan (%) Beberapa Lapangan Usaha  
Triwulan II-2022 - Triwulan III-2022 (*q-to-q*) (persen)



5. Jika dilihat perbandingan dengan triwulan III-2021 atau secara *y-on-y*, ekonomi Bali triwulan III-2022 tercatat mengalami pertumbuhan setinggi 8,09 persen. Secara umum, pengendalian pandemi Covid-19 pada triwulan ini dirasa semakin membaik. Selain itu, adanya beberapa momentum mampu mendorong ekonomi Bali untuk tumbuh tinggi dibandingkan dengan kondisi triwulan III-2021 seperti mulai diperbolehkannya aktivitas dengan massa dalam jumlah besar, pelaksanaan upacara agama perkawinan dan ngaben masal, hingga digelarnya *side-event* dan pertemuan berskala nasional maupun internasional di Provinsi Bali

- serta bertambahnya jalur-jalur penerbangan internasional yang menyebabkan peningkatan kunjungan wisman.
6. Dari keseluruhan kategori lapangan usaha penyusun PDRB, sebanyak 14 kategori mencatatkan pertumbuhan positif, sedangkan tiga kategori lainnya mengalami kontraksi pada triwulan III-2022. Pertumbuhan tertinggi tercatat pada lapangan usaha Kategori H (Transportasi dan Pergudangan) yaitu sebesar 35,37 persen, diikuti pertumbuhan pada Kategori I (Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum) yaitu sebesar 25,69 persen, dan pertumbuhan pada Kategori D (Pengadaan Listrik dan Gas) yaitu sebesar 22,46 persen.
  7. Bila dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Bali pada triwulan III-2022 (y-on-y), ekonomi Bali yang tumbuh sebesar 8,09 persen bersumber dari Kategori I (Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum) dengan sumbangan sebesar 3,68 persen, Kategori H (Transportasi dan Pergudangan) sebesar 1,54 persen, dan Kategori F (Konstruksi) menyumbang sekitar 0,87 persen. Sedangkan gabungan dari 14 kategori lainnya tercatat memberi sumbangan sebesar 2,00 persen terhadap capaian pertumbuhan ekonomi Bali pada triwulan III-2022.
  8. Struktur PDRB Bali pada triwulan III-2022 masih didominasi oleh Kategori I (Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum) dengan besaran nilai tambah Rp. 11,53 triliun, atau 18,43 persen dari total PDRB Bali. Kontributor terbesar kedua disumbangkan oleh Kategori A (Pertanian, Kehutanan dan Perikanan) dengan nilai 14,81 persen, kemudian disusul oleh Kategori F (Konstruksi) yang berkontribusi sebesar 11,18 persen.

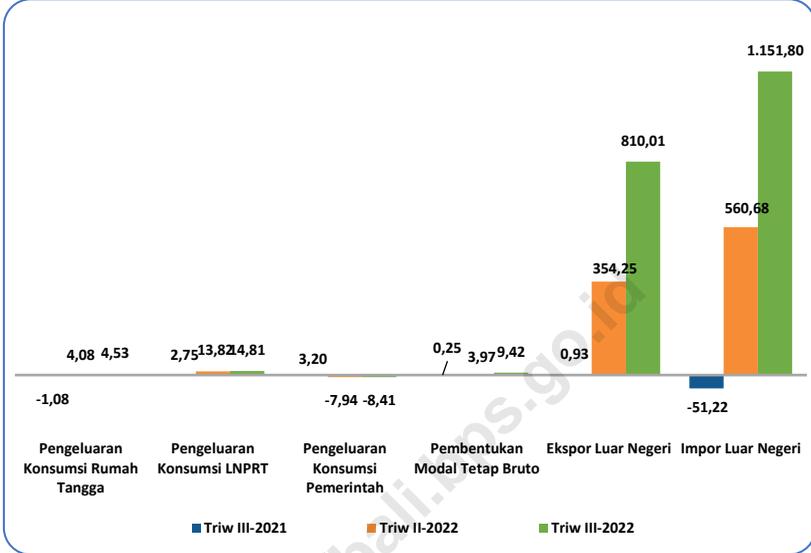
## VI.2 PDRB Menurut Pengeluaran

1. Sama halnya dengan sisi produksi, PDRB *quarter to quarter* menurut pengeluaran triwulan III-2022 mengalami peningkatan setinggi 0,60 persen. Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan positif terjadi di hampir keseluruhan Komponen Pengeluaran. Komponen Ekspor Luar Negeri merupakan komponen dengan pertumbuhan tertinggi tercatat sebesar 88,41 persen, selanjutnya Komponen Impor Luar Negeri (yang merupakan faktor pengurang dalam PDRB menurut pengeluaran) tercatat mengalami peningkatan sebesar 51,23 persen; sedangkan Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB/Investasi) tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 9,02 persen; Komponen Pengeluaran Lembaga Non Profit (PK-LNPRT) mencatatkan pertumbuhan sebesar 2,07 persen. Sementara itu, Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 1,29 persen. Namun berbeda halnya dengan komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT). Pada triwulan III 2022 komponen PK-RT tercatat mengalami kontraksi sedalam 0,42 persen.
2. Bila dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Bali triwulan III-2021 (*q-to-q*), Komponen Ekspor Luar Negeri tercatat sebagai penyumbang pertumbuhan tertinggi dengan sumbangan sebesar 10,58 persen. Berikutnya adalah komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB/Investasi) yang berkontribusi sebesar 2,69 persen, sedangkan komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) berkontribusi sebesar 0,13 persen. Sementara komponen pengeluaran lainnya secara gabungan menyumbang sebesar minus 12,81 persen.

3. Ekonomi Bali triwulan III-2022 dibanding triwulan III-2021 mengalami pertumbuhan 8,09 persen (*y-on-y*). Pertumbuhan positif terjadi pada Komponen Impor Luar negeri tercatat mencapai ribuan persen; Komponen Ekspor Luar negeri tercatat sebesar 810,01 persen; Komponen Pengeluaran LNPRT (PK-LNPRT) sebesar 14,81 persen; Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB/Investasi) tercatat sebesar 9,42 persen dan Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) tercatat sebesar 4,53 persen. Sedangkan untuk Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) tercatat mengalami kontraksi sedalam minus 8,41 persen.
4. Jika dilihat dari sumber penciptaan pertumbuhan triwulan III-2022 (*y-on-y*), Komponen Ekspor Luar Negeri merupakan komponen penyumbang pertumbuhan positif tertinggi yaitu sebesar 21,57 persen; Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB/Investasi) tercatat menyumbang pertumbuhan sebesar 3,01 persen; Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) tercatat berkontribusi sebesar 2,59 persen. Sementara sumber pertumbuhan ekonomi dari komponen lainnya tercatat berkontribusi sebesar minus 19,08 persen.

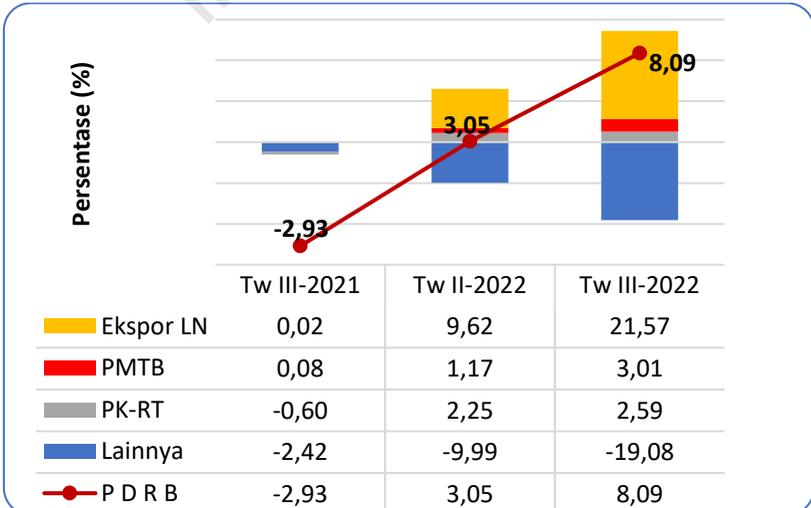
**Gambar VI.3**

Pertumbuhan PDRB Beberapa Komponen Pengeluaran (y-on-y) (persen)



**Gambar VI.4**

Sumber Pertumbuhan Beberapa Komponen Pengeluaran Triwulan III-2021, Triwulan II-2021 dan Triwulan III-2022 (y-on-y) (persen)



5. Struktur PDRB Bali menurut pengeluaran atas dasar harga berlaku triwulan III-2022 tidak menunjukkan perubahan yang berarti. Hanya saja, sumbangan komponen ekspor luar negeri semakin meningkat. Perekonomian Bali masih didominasi oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) yang mencakup lebih dari separuh PDRB Bali yaitu sebesar 53,71 persen; diikuti oleh komponen PMTB/Investasi sebesar 31,11 persen; Komponen Ekspor Luar Negeri sebesar 22,68 persen; Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) sebesar 11,12 persen; Komponen Pengeluaran Lembaga Non Profit (PK-LNPRT) sebesar 1,54 persen; dan Komponen Perubahan Inventori sebesar 0,23 persen. Sementara itu, Komponen Impor Luar Negeri sebagai faktor pengurang dalam PDRB memiliki peran sebesar 3,39 persen. Sedangkan Net Ekspor Antar Daerah tercatat menyumbang dalam bentuk net impor yakni minus 16,99 persen.

## BAB VII

### KETENAGAKERJAAN

#### VII.1 Angkatan Kerja, Penduduk yang Bekerja dan Pengangguran

1. Hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2022 menunjukkan adanya peningkatan 6,12 persen jumlah angkatan kerja bila dibandingkan dengan Agustus 2021. Berdasarkan komponen pembentuknya, jumlah penduduk yang bekerja mengalami peningkatan 6,77 persen, sedangkan penduduk yang menganggur mengalami penurunan 5,19 persen.
2. Pada Agustus 2022, tercatat sebanyak 3.563,14 ribu orang sebagai penduduk usia kerja di Provinsi Bali. Dari jumlah tersebut, sebanyak 2.738,54 ribu orang tercatat sebagai Angkatan Kerja (penduduk usia kerja yang siap bekerja atau membuka usaha) dan sebanyak 824,60 ribu orang tercatat sebagai Bukan Angkatan Kerja (penduduk usia kerja dengan kegiatan sekolah, mengurus rumah tangga, dan kegiatan lainnya).
3. Dari total Angkatan Kerja, sebanyak 2607,07 ribu orang (95,20 persen) tercatat sebagai penduduk bekerja sedangkan sebanyak 131,47 ribu orang (4,80 persen) tercatat sebagai penduduk yang menganggur.
4. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Agustus 2022 tercatat sebesar 76,86 persen, dan mengalami peningkatan 3,32 poin jika dibandingkan dengan Agustus 2021 yang tercatat sebesar 73,54 persen.

5. Berdasarkan jenis kelamin, TPAK laki-laki tercatat sebesar 84,06 persen, lebih tinggi jika dibandingkan dengan TPAK perempuan yang tercatat sebesar 69,62 persen.
6. Baik TPAK laki-laki maupun TPAK perempuan tercatat sama-sama mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan Agustus 2021. Besaran peningkatan pada TPAK laki-laki tercatat sebesar 4,62 poin sedangkan pada TPAK perempuan tercatat sebesar 2,01 poin.

**Tabel VII.1**

Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Kegiatan Utama (orang),  
Agustus 2021 - Agustus 2022

Status Keadaan Ketenagakerjaan	Agustus 2021 (ribu orang)	Agustus 2022 (ribu orang)	Perubahan Ags 2021 – Ags 2022 (persen)
Penduduk Usia Kerja	<b>3.509,09</b>	<b>3.563,14</b>	<b>1,54</b>
Angkatan Kerja	<b>2.580,52</b>	<b>2.738,54</b>	<b>6,12</b>
Bekerja	2.441,85	2.607,07	6,77
Menganggur	138,67	131,47	-5,19
Bukan Angkatan Kerja	<b>928,57</b>	<b>824,60</b>	<b>-11,20</b>
	<b>Persen</b>	<b>Persen</b>	<b>Persen Poin</b>
<b>Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)</b>	<b>5,37</b>	<b>4,80</b>	<b>-0,57</b>
Perkotaan	6,20	5,61	-0,60
Perdesaan	3,52	2,97	-0,55
<b>Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) (%)</b>	<b>73,54</b>	<b>76,86</b>	<b>3,32</b>
Laki-laki	79,44	84,06	4,62
Perempuan	67,61	69,62	2,01

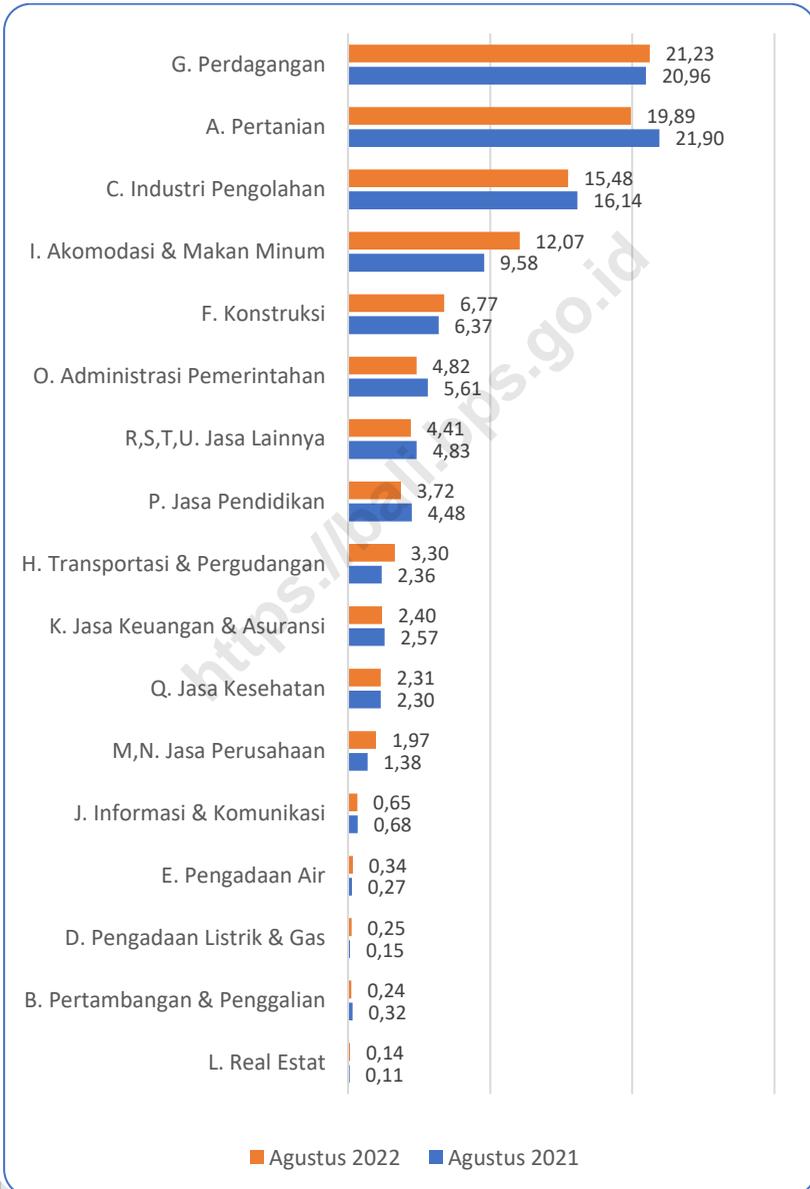
7. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada bulan Agustus 2022 tercatat sebesar 4,80 persen. Kondisi tersebut mengalami penurunan 0,57 poin dibandingkan dengan TPT Agustus 2021 yang tercatat 5,37 persen.
8. Berdasarkan daerah tempat tinggal, TPT daerah perkotaan Agustus 2022 tercatat lebih tinggi dibandingkan dengan TPT daerah perdesaan. Pada daerah perkotaan, TPT Agustus 2022 tercatat sebesar 5,61 persen sedangkan TPT perdesaan tercatat sebesar 2,97 persen.
9. Jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya, TPT perkotaan maupun perdesaan sama-sama mengalami penurunan. Pada daerah perkotaan, tingkat pengangguran terbuka menurun 0,60 poin sedangkan pada daerah perdesaan menurun 0,55 poin.

## **VII.2 Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama**

1. Jumlah penduduk yang bekerja pada setiap kategori lapangan pekerjaan menunjukkan kemampuan kategori tersebut dalam penyerapan tenaga kerja. Struktur penduduk bekerja menurut lapangan pekerjaan pada Agustus 2022 didominasi oleh tiga kategori lapangan pekerjaan utama, yaitu: Kategori G (Perdagangan) sebesar 21,23 persen; Kategori A (Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan) sebesar 19,89 persen; dan Kategori C (Industri Pengolahan) sebesar 15,48 persen.

**Gambar VII.1**

**Persentase Penduduk Bali yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, Agustus 2021 – Agustus 2022**

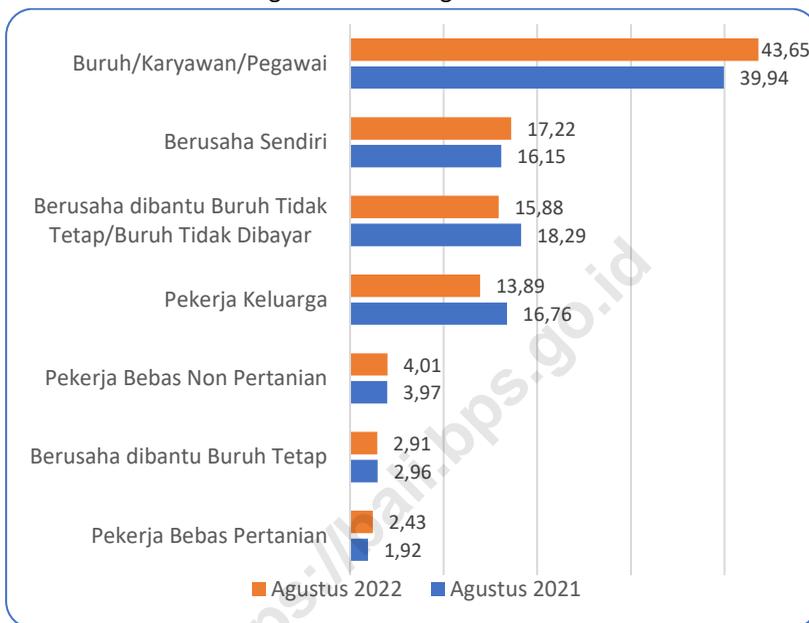


### VII.3 Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama

1. Dari seluruh penduduk Bali yang bekerja (pekerja) pada Agustus 2022, status pekerjaan utama yang terbanyak adalah mereka yang tercatat sebagai buruh/karyawan/pegawai (43,65 persen). Diikuti status berusaha sendiri (17,22 persen), berusaha dibantu buruh tidak tetap (15,88 persen), pekerja keluarga/tidak dibayar (13,89 persen), pekerja bebas non pertanian (4,01 persen), berusaha dibantu buruh tetap/dibayar (2,91 persen), dan pekerja dengan status pekerja bebas pertanian yang memiliki persentase paling kecil di Bali (2,43 persen).
2. Pada periode Agustus 2021 – Agustus 2022, peningkatan pekerja di Bali tertinggi tercatat pada status pekerja keluarga/tak dibayar, yakni sekitar 162,68 ribu orang. Sementara penurunan terdalam tercatat pada mereka yang berstatus pekerja keluarga/tak dibayar, yakni turun sekitar 47,19 ribu orang.
3. Secara umum penduduk bekerja dapat diidentifikasi menjadi pekerja formal dan informal. Pekerja formal mencakup mereka yang bekerja dengan status berusaha dengan dibantu buruh tetap dan buruh/karyawan/pegawai, sedangkan sisanya dikategorikan sebagai pekerja informal. Berdasarkan identifikasi ini, pada Agustus 2022 di Bali penduduk yang bekerja pada kegiatan formal sebanyak 1,21 juta orang (46,57 persen) sedangkan yang bekerja pada kegiatan informal tercatat sebanyak 1,39 juta orang (53,43 persen). Selama periode Agustus 2021-Agustus 2022, pekerja formal naik sekitar 166,39 ribu orang dan pekerja informal turun sekitar 1,17 ribu orang.

**Gambar VII.2**

Persentase Penduduk Bali yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, Agustus 2021 – Agustus 2022



#### VII.4 Penduduk yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja

1. Penduduk disebut sebagai pekerja penuh apabila selama seminggu yang lalu mereka bekerja selama 35 jam atau lebih, termasuk mereka yang sementara tidak bekerja, sedangkan penduduk yang bekerja kurang dari 35 jam per minggu dikatakan sebagai pekerja tidak penuh, yaitu mereka yang bekerja selama 1-34 jam per minggu.
2. Pada Agustus 2022, persentase pekerja penuh tercatat sebesar 66,41 persen. Persentase tersebut mengalami peningkatan 8,53 persen poin jika dibandingkan dengan periode Agustus 2021.

3. Sementara persentase pekerja tidak penuh mengalami penurunan 8,53 persen poin atau mencapai 33,59 persen di Agustus 2022. Pekerja tidak penuh terdiri dari pekerja paruh waktu dan setengah penganggur. Pekerja paruh waktu menurun 3,93 persen poin dan pekerja setengah menganggur menurun 4,60 persen poin selama periode Agustus 2021-Agustus 2022.

#### **VII.5 Penduduk yang Bekerja Menurut Pendidikan**

1. Dari sisi pendidikan, penyerapan tenaga kerja di Bali hingga Agustus 2022 masih tercatat didominasi oleh pekerja berpendidikan SD ke bawah (tidak/belum pernah sekolah/belum tamat SD/tamat SD), yaitu sebesar 30,98 persen. Sementara pekerja berpendidikan SMP tercatat sebesar 13,34 persen, SMA sebesar 21,90 persen, SMK sebesar 15,42 persen, Diploma I/II/III sebesar 5,68 persen dan universitas sebesar 12,68 persen.

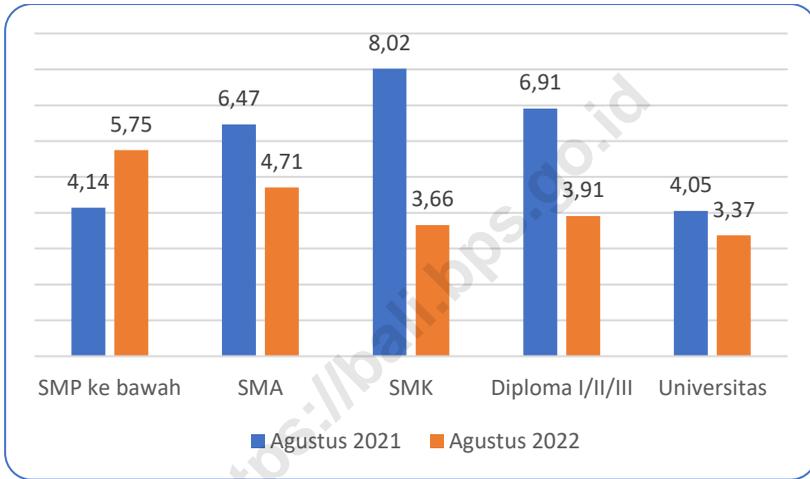
#### **VII.6 Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan**

1. Berdasarkan TPT menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan, TPT tertinggi periode Agustus 2022 tercatat pada tamatan SMP ke bawah dengan besaran mencapai 5,75 persen. Tertinggi selanjutnya pada tamatan SMA dengan besaran 4,71 persen, Diploma I/II/III sebesar 3,91 persen, SMK sebesar 3,66 persen, dan TPT tamatan universitas yang memiliki besaran terkecil yakni sebesar 3,37 persen.
2. Jika dibandingkan dengan kondisi Agustus 2021, TPT tamatan SMK mengalami penurunan paling dalam yakni sebesar 4,36 persen poin. Sementara itu, TPT tamatan SMP ke bawah menjadi satu-satunya kategori TPT yang mengalami

peningkatan dengan besaran kenaikan sebesar 1,61 persen poin.

**Gambar VII.3**

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Bali Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen), Agustus 2021 – Agustus 2022



### VII.7 Pandemi COVID-19 dan Ketenagakerjaan di Bali

1. Masih merebaknya kasus COVID-19 yang menimpa seluruh aspek kehidupan termasuk ketenagakerjaan, BPS sebagai badan pemerintahan yang menyediakan indikator statistik, melakukan pendataan tambahan terkait dampak pandemi ini. Berdasarkan hasil SAKERNAS Agustus 2021, dari 3,56 juta orang penduduk usia kerja, terdapat 151,21 ribu penduduk usia kerja yang terdampak COVID-19.
2. Penduduk usia kerja yang terdampak COVID-19 berdasarkan hasil Sakernas dikelompokkan menjadi empat komponen yaitu: (1)

Pengangguran karena COVID-19; (2) Bukan Angkatan Kerja (BAK) karena COVID-19; (3) Sementara tidak bekerja karena COVID-19; dan (4) Penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja karena COVID-19. Kondisi (1) dan (2) merupakan dampak pandemi COVID-19 pada mereka yang berhenti bekerja, sedangkan kondisi (3) dan (4) merupakan dampak pandemi COVID-19 yang dirasakan oleh mereka yang masih bekerja.

3. Pada Agustus 2022, komposisi penduduk usia kerja yang terdampak COVID-19 terdiri dari pengangguran karena COVID-19 sebanyak 7,32 ribu orang; Bukan Angkatan Kerja (BAK) karena COVID-19 sebanyak 13,56 ribu orang; sementara tidak bekerja karena COVID-19 sebanyak 3,78 ribu orang; dan penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja karena COVID-19 sebanyak 126,55 ribu orang. Keempat komponen tersebut mengalami penurunan dibandingkan Agustus 2021. Penurunan terbesar pada komponen penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja karena COVID-19 yang berkurang sebanyak 467,21 ribu orang.



## BAB VIII

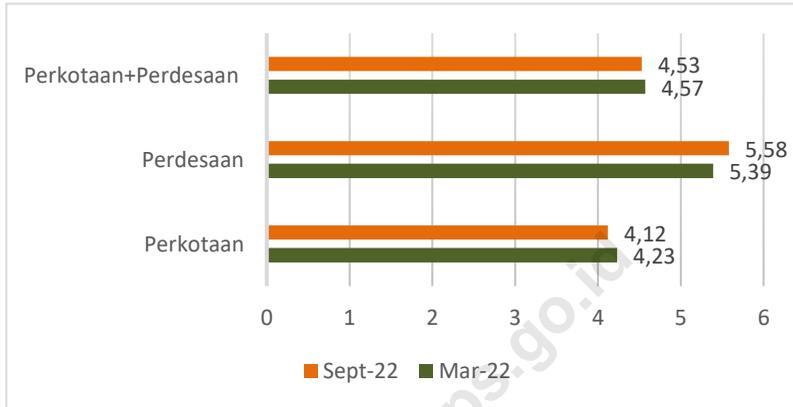
### KEMISKINAN

#### VIII.1 Kondisi Kemiskinan September 2022

1. Jumlah penduduk miskin di Bali pada September 2022 tercatat sebanyak 205,36 ribu orang. Jumlah ini mengindikasikan penurunan sebanyak 0,32 ribu orang jika dibandingkan dengan jumlah penduduk miskin pada Maret 2022 yang tercatat sebanyak 205,68 ribu orang.
2. Secara persentase, penduduk miskin di Bali tercatat sebesar 4,53 persen. Besaran tersebut mengalami penurunan 0,04 poin jika dibandingkan dengan kondisi Maret 2022 yang tercatat sebesar 4,57 persen.
3. Menurut daerah tempat tinggal, pada periode Maret 2022 hingga September 2022, jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan mengalami penurunan sebanyak 2,24 ribu orang, dari kisaran 136,06 ribu pada Maret 2022 menjadi kisaran 133,82 ribu pada September 2022. Pada periode yang sama, penduduk miskin di daerah perdesaan mengalami peningkatan sebanyak 1,93 ribu orang, dari kisaran 69,62 ribu orang pada Maret 2022 menjadi kisaran 71,55 ribu orang pada September 2022.
4. Secara persentase, penduduk miskin di daerah perkotaan pada September 2022 tercatat sebesar 4,12 persen, turun 0,11 poin dari persentase penduduk miskin pada Maret 2022 yang sebesar 4,23 persen. Sedangkan penduduk miskin di daerah perdesaan naik 0,19 poin dari 5,39 persen pada Maret 2022 menjadi 5,58 persen pada September 2022.

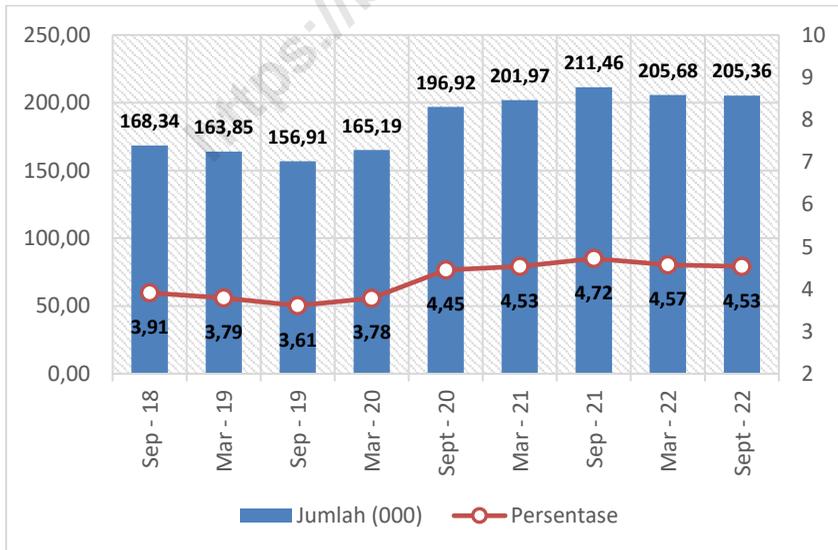
**Gambar VIII.1**

Persentase Penduduk Miskin Provinsi Bali Maret 2022 – September 2022



**Gambar VIII.2**

Perkembangan Kemiskinan di Provinsi Bali  
September 2018 – September 2022



## VIII.2 Perubahan Garis Kemiskinan Maret 2022 – September 2022

1. Penentuan penduduk miskin didahului oleh penentuan Garis Kemiskinan (GK) sebagai besaran nilai pengeluaran yang dibutuhkan penduduk untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan non makanan. Terdapat dua komponen untuk menghitung Garis Kemiskinan (GK) yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKBM). Selanjutnya penduduk miskin ditentukan berdasarkan posisi rata-rata pengeluaran per kapita per bulan terhadap Garis Kemiskinan. Penduduk dengan rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan (GK) tergolong penduduk miskin.
2. Pada bulan September 2022, Garis Kemiskinan Provinsi Bali tercatat sebesar Rp515.037 per kapita per bulan. Nilai ini tercatat mengalami peningkatan sebesar 6,19 persen jika dibandingkan Garis Kemiskinan pada bulan Maret 2022 yang tercatat Rp485.022 per kapita per bulan.
3. Menurut komponennya, besaran Garis Kemiskinan Makanan (GKM) pada September 2022 tercatat sebesar Rp357.640 per kapita per bulan, atau memberi sumbangan terhadap Garis Kemiskinan sebesar 69,44 persen. Sedangkan besaran Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKNM) tercatat sebesar Rp157.398 per kapita per bulan, atau menyumbang 30,56 persen terhadap Garis Kemiskinan. Jika dibandingkan dengan kondisi Maret 2022, seluruh komponen pembentuk Garis Kemiskinan mengalami peningkatan. Pada komponen GKM meningkat 5,68 persen, sedangkan komponen GKNM naik 7,36 persen.

**Tabel VIII.1**

Garis Kemiskinan Per Kapita Per Bulan Menurut Komponen dan Daerah,  
Provinsi Bali Maret 2022 – September 2022

Daerah/Tahun		Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bulan)		
		Makanan	Bukan Makanan	Total
<b>Perkotaan</b>				
	Maret 2022	346.903	152.669	499.572
	September 2022	367.036	163.784	530.820
	Perubahan Maret 2022 – September 2022 (%)	5,80	7,28	6,25
<b>Perdesaan</b>				
	Maret 2022	318.169	131.527	449.697
	September 2022	334.827	141.203	476.031
	Perubahan Maret 2022 – September 2022 (%)	5,24	7,36	5,86
<b>Kota + Desa</b>				
	Maret 2022	338.417	146.604	485.022
	September 2022	357.640	157.398	515.037
	Perubahan Maret 2022 – September 2022 (%)	5,68	7,36	6,19

Sumber : Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2022 – September 2022

4. Komoditas makanan yang memberikan sumbangan terbesar pada garis kemiskinan September 2022 baik di perkotaan maupun di perdesaan pada umumnya sama, yaitu beras. Selengkapnya komoditas makanan yang berperan dalam pembentukan garis kemiskinan di perkotaan adalah beras, daging ayam ras, rokok kretek filter, telur ayam ras, kue basah, bawang merah, cabe rawit, roti, mie instan, dan tongkol/tuna/cakalang. Sedangkan komoditas makanan yang berpengaruh dalam pembentukan garis kemiskinan di perdesaan pada periode yang sama adalah beras, rokok kretek filter, daging ayam ras, kue basah, telur ayam ras, bawang merah,

roti, tongkol/tuna/cakalang, kopi bubuk & kopi instan (*sachet*), dan cabe rawit.

5. Pada komoditas bukan makanan, yang berperan dalam pembentukan garis kemiskinan di perkotaan antara lain perumahan, bensin, upacara agama atau adat lainnya, listrik dan pendidikan. Sedangkan komoditi bukan makanan yang berperan dalam pembentukan garis kemiskinan di perdesaan antara lain perumahan, bensin, upacara agama atau adat lainnya, listrik, dan kayu bakar.

### **VIII.3 Indeks Kedalaman dan Keparahan Kemiskinan**

1. Dimensi lain yang perlu diperhatikan dalam persoalan kemiskinan adalah tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan. Indeks Kedalaman Kemiskinan didefinisikan sebagai ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap Garis Kemiskinan. Sedangkan Indeks Keparahan Kemiskinan memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin
2. Pada periode Maret 2022 – September 2022, indeks kedalaman kemiskinan Bali tercatat mengalami penurunan 0,062 poin, dari 0,625 pada Maret 2022 menjadi 0,563 pada September 2022. Di sisi lain, Indeks Keparahan Kemiskinan di Bali tercatat sebesar 0,102 pada September 2022. Nilai ini mengalami penurunan 0,027 poin jika dibandingkan dengan Indeks Keparahan Kemiskinan pada Maret 2022 yang tercatat sebesar 0,129.

**Tabel VIII.2**

Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)  
di Provinsi Bali Menurut Daerah,  
Maret 2022 – September 2022

Tahun	Kota	Desa	Kota + Desa
<b><u>Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)</u></b>			
Maret 2022	0,618	0,641	0,625
September 2022	0,446	0,858	0,563
<b><u>Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)</u></b>			
Maret 2022	0,137	0,109	0,129
September 2022	0,075	0,170	0,102

3. Menurut daerah tempat tinggal, nilai Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) pada September 2022 di perkotaan lebih rendah dibandingkan di daerah pedesaan. Nilai Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) di perkotaan tercatat sebesar 0,446 sedangkan di daerah pedesaan 0,858. Berbeda dengan kondisi sebelumnya, Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) pada September 2022 di perkotaan tercatat sebesar 0,075 lebih rendah dibandingkan dengan indeks serupa di daerah pedesaan yang tercatat sebesar 0,170. Hal tersebut mengindikasikan bahwa di Bali rata-rata pengeluaran penduduk miskin di daerah perkotaan lebih dekat dengan Garis Kemiskinan dibanding di daerah pedesaan, sedangkan ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin di perkotaan lebih rendah atau cenderung lebih homogen dibanding daerah pedesaan.

#### VIII.4 Ketimpangan Pendapatan (*Gini Ratio*)

1. Salah satu ukuran ketimpangan yang sering digunakan adalah *Gini Ratio*. Nilai *Gini Ratio* berkisar antara 0-1. Semakin tinggi nilai *Gini Ratio* menunjukkan ketimpangan yang semakin tinggi. *Gini ratio* Provinsi Bali pada September 2022 tercatat sebesar 0,362 dan mengalami penurunan 0,001 poin dibanding kondisi Maret 2022 yang kala itu tercatat 0,363. Berdasarkan daerah tempat tinggal, *gini ratio* di daerah perkotaan pada September 2022 tercatat sebesar 0,371, angka ini stabil dibanding *gini ratio* Maret 2022. Untuk daerah perdesaan, *gini ratio* September 2022 tercatat sebesar 0,282 atau mengalami penurunan 0,012 poin dibanding *gini ratio* Maret 2022 yang tercatat sebesar 0,294.

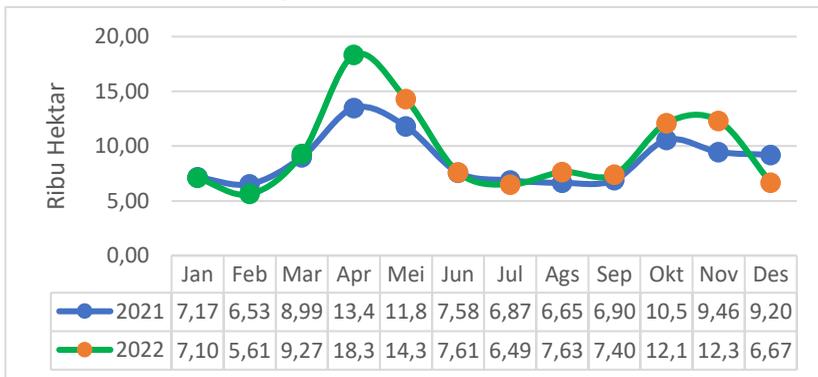


## BAB IX

### TANAMAN PANGAN PADI

1. Berdasarkan hasil survei Kerangka Sampel Area (KSA), perkiraan luas panen padi di Bali tahun 2022 tercatat seluas 114.791 hektar atau mengalami peningkatan sekitar 9.590 hektar dibanding tahun sebelumnya. Luas panen tertinggi tercatat pada bulan April, yakni seluas 18,31 ribu hektar. Sementara luas panen terendah tercatat pada bulan Februari dengan luas panen seluas 5,61 ribu hektar.
2. Realisasi luas panen padi pada Januari-Oktober 2022 tercatat sebesar 83.716 hektar dan potensi panen sepanjang November-Desember 2022 diperkirakan seluas 31.075 hektar. Sesuai dengan kondisi tersebut, total luas panen padi tahun 2022 diperkirakan 114.791 ribu hektar. Jika dibandingkan dengan kondisi tahun lalu, total luas panen 2022 diperkirakan mengalami kenaikan 9,12 persen.

**Gambar IX.1**  
Perkembangan Luas Panen Padi di Bali, 2021-2022\*

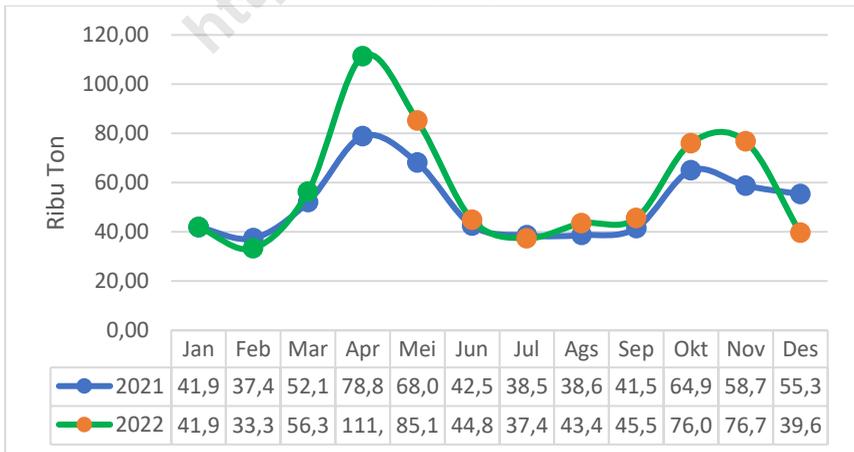


Keterangan : \* Luas panen November-Desember 2022 adalah angka potensi

3. Produksi padi di Bali sepanjang Januari hingga Oktober 2022 diperkirakan mencapai sekitar 499.446 ton GKG, atau mengalami kenaikan sekitar 59.614 ton GKG (13,55 persen) dibandingkan tahun 2021 yang sebesar 439.833 ton GKG.
4. Sementara itu, perkiraan produksi padi sepanjang November hingga Desember 2022 sebesar 192.373 ton GKG. Jika dibandingkan dengan kondisi tahun sebelumnya maka total potensi produksi padi di periode tahun sekarang mengalami peningkatan 11,78 persen.
5. Jika produksi padi dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi penduduk maka total beras yang dihasilkan Bali sepanjang Januari hingga Oktober 2022 diperkirakan sebanyak 281.665 ton beras. Sementara itu, potensi total beras pada November-Desember 2022 tercatat sebesar 108.490 ton beras.

**Gambar IX.2**

Perkembangan Produksi Padi (GKG) di Bali, 2021-2022\*

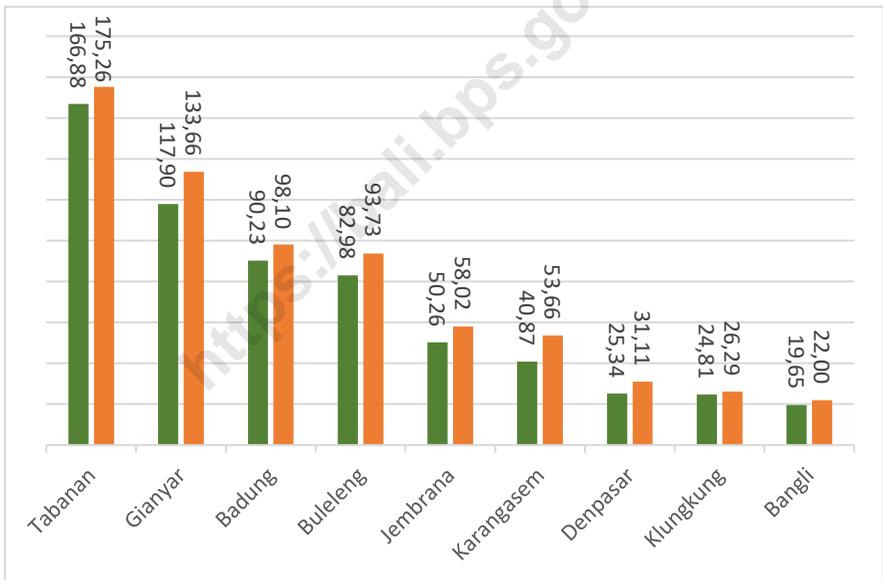


Keterangan : \* Produksi padi Oktober-Desember 2022 adalah angka sementara

6. Jika dilihat dari kabupaten kota, tiga kabupaten di Bali dengan produksi padi tertinggi selama periode tahun 2022 antara lain Tabanan, Gianyar, dan Badung dengan produksi masing-masing sebesar 175,26 ribu ton GKG, 133,66 ribu ton GKG, dan 98,10 ribu ton GKG.

**Gambar IX.3**

Produksi Padi Menurut Kabupaten/Kota di Bali, 2021-2022\*  
(Ribu Ton GKG)



Keterangan : \* Produksi padi Oktober-Desember 2022 adalah angka sementara



## BAB X

### HORTIKULTURA

#### X.1 CABAI

1. Produksi cabai berupa cabai besar dan cabai rawit tahun 2021 tercatat sebesar 40,92 ribu ton. Produksi tersebut mengalami penurunan sedalam -5,67 persen jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 43,38 ribu ton.
2. Pada tahun 2021, Kabupaten Bangli merupakan penghasil cabai terbesar di Bali. Produksinya mencapai 12,97 ribu ton. Kabupaten Buleleng merupakan penghasil cabai terbesar kedua dengan produksi mencapai 11,71 ribu ton, kemudian disusul Kabupaten Karangasem dengan produksi 11,02 ribu ton. Sementara itu, Kota Denpasar menjadi wilayah dengan produksi cabai terendah di Bali, tercatat kurang dari sepuluh ton selama tahun 2021.
3. Dari sisi perbandingan *year on year*, Kabupaten Gianyar tercatat sebagai daerah yang produksi cabainya menurun paling dalam, yaitu -91,79 persen. Sebaliknya, peningkatan produksi paling tinggi tercatat di Kabupaten Jembrana, yakni 213,71 persen.

#### X.2 PETAISI/SAWI

1. Produksi sayuran petsai/sawi pada tahun 2021 tercatat sebesar 24,52 ribu ton. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, produksi petsai/sawi mengalami penurunan sedalam -15,60 persen.

2. Produksi petsai/sawi terbesar tahun 2021 tercatat di Kabupaten Karangasem. Produksinya mencapai 8,00 ribu ton atau memberikan *share* hampir sepertiga dari total produksi Bali. Produksi terbesar kedua dihasilkan Kabupaten Tabanan, dengan produksi mencapai 4,66 ribu ton dengan *share* 19,00 persen, dan posisi terbesar ketiga dihasilkan Kabupaten Klungkung sebesar 3,99 ribu ton dengan *share* 16,29 persen. Sementara itu, Kabupaten Jembrana tercatat sebagai wilayah dengan produksi petsai/sawi terendah di tahun 2021, yakni sebesar 12 ton.
3. Selama periode 2020 sampai dengan 2021, penurunan terdalam tercatat di Kabupaten Klungkung yang menurun sampai -65,52 persen. Sebaliknya, wilayah dengan peningkatan produksi *year on year* tertinggi tercatat pada Kabupaten Buleleng dengan capaian kenaikan setinggi 900,50 persen.

### **X.3 BAWANG MERAH**

1. Pada tahun 2021, produksi bawang merah di Bali tercatat sebesar 23,22 ribu ton. Produksi tersebut tercatat meningkat setinggi 63,41 persen jika dibandingkan dengan produksi tahun sebelumnya yang ketika itu mencapai 14,21 ribu ton.
2. Sementara itu, sentra produksi bawang merah di Bali masih terpusat di Kabupaten Bangli. Pada tahun 2021, produksi bawang merah yang dihasilkan Kabupaten Bangli mencapai 21,43 ribu ton atau 92,33 persen dari total produksi bawang merah di Bali. Sebagian besar kabupaten/kota lainnya hanya memiliki produksi di bawah dua ribu ton.

3. Jika melihat perbandingan antara tahun 2020 dan 2021, Kota Denpasar menjadi wilayah yang mengalami produksi bawang merah meningkat paling tinggi pada periode ini. Peningkatannya mencapai 147,62 persen. Peningkatan tertinggi selanjutnya tercatat pada Kabupaten Karangasem dan Kabupaten Buleleng dengan besaran kenaikan masing-masing mencapai 126,46 persen dan 91,27 persen.

**Tabel X.1**

Perkembangan Produksi Cabai, Petsai/Sawi, dan Bawang Merah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2020 – 2021 (ton)

Kabupaten/ Kota	Cabai			Petsai/Sawi			Bawang Merah		
	2020	2021	Perubahan (%)	2020	2021	Perubahan (%)	2020	2021	Perubahan (%)
Jembrana	124	389	213.71	0	12	∞	9	0	-100.00
Tabanan	1175	1371	16.68	6189	4659	-24.72	108	80	-25.93
Badung	1504	1119	-25.60	0	13	∞	16	0	-100.00
Gianyar	4919	404	-91.79	113	39	-65.49	28	9	-67.86
Klungkung	1725	1943	12.64	11585	3994	-65.52	0	0	-
Bangli	8552	12967	51.63	2381	2663	11.84	13263	21434	61.61
Karangasem	8792	11015	25.28	5469	8002	46.32	446	1010	126.46
Buleleng	16581	11705	-29.41	202	2021	900.50	275	526	91.27
Denpasar	9	8	-11.11	3113	3117	0.13	63	156	147.62
<b>B A L I</b>	<b>43380</b>	<b>40922</b>	<b>-5.67</b>	<b>29052</b>	<b>24519</b>	<b>-15.60</b>	<b>14207</b>	<b>23215</b>	<b>63.41</b>



# DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI BALI**  
Jl. Raya Puputan, No. 1 Renon, Denpasar  
Telp.: (0361) 238159, Fax: (0361) 238162  
Email: [bps5100@bps.go.id](mailto:bps5100@bps.go.id)  
Homepage: <http://bali.bps.go.id>

